

Hasil Transkripsi Wawancara dengan Chelsea Karina

0:00:00 - 0:00:26

Peneliti: Assalamu'alaikum kak..

Chelsea: Wa'alaikum salam..

Peneliti: Salam kenal ya kak, akhirnya bisa bertatap muka langsung.

Chelsea: Iya bu, sama-sama

Peneliti: baik kak, ini enaknya dipanggil kak Chelsea apa kak Karina biasanya?

Chelsea: Boleh Chelsea boleh Karina.

Peneliti: Baik kak chelsea ya... kak chelsea di sini kan saya mau memperdalam aja nih pertanyaan yang sudah kakak jawab di daftar pertanyaan tertulis ya

Chelsea: ya

0:00:27 - 0:00:58

Peneliti: saya mau memperdalam terkait strategi kakak dalam nulis dan hubungannya dengan komentar pembaca makanya di sini lebih banyak terkait dengan komentar pembaca. Sebelumnya makasih ya udah mau bersedia bantu. Luar biasa loh anak muda seperti kak Chelsea itu sudah bisa menghasilkan karya. Kalau di prodi saya ini sudah bisa RPL ini, udah bicara langsung lulus enggak pake skripsi lagi.

0:00:58 - 0:01:20

Peneliti: Karena sudah punya karya yang dipublikasikan biasanya itu udah jadi proyek-proyek akhir kalau di prodi saya biasanya kayak gitu. Kak Chelsea ini s1 atau D3?

Chelsea: D3

Peneliti: nanti lanjutin s1 di Uhamka boleh ya?

Chelsea: Insya Allah bu

0:01:26 - 0:01:41

Peneliti: Di sini kak Chelsea kadang baca referensi sebelum nulis novel? nah di sini difokuskan ke novel Abi Ghea ini. sebelum nulis novel Abi Ghea referensi apa yang kakak baca sampai akhirnya tercetus untuk nulis cerita Abi Ghea

0:01:48 - 0:01:57

Chelsea: biasanya kalau bukunya bisa baca buku-buku fiksi remaja gitu sih bu, untuk mendukung perkembangan alur. Karena saya biasa bikin ceritanya itu tentang fiksi remaja. Jadi baca buku ceritanya lebih banyak ke buku yang bergenre fiksi remaja.

0:02:28 - 0:02:37

Peneliti: ok boleh tahu buku-buku apa yang mungkin masih kakak ingat sampai tercetus buat bikin novel Abi Ghea.

0:02:37 - 0:02:40

Chelsea: di beberapa buku kayak buku “If You Know Why”. Terus ada buku “A Plus” klo gak salah juga.

0:02:54 - 0:03:02

Peneliti: itu novel cetak atau novel yang ada di aplikasi?

Chelsea: Dulu di aplikasi tapi sekarang kedua judul itu udah dicetak.

0:03:03 - 0:03:11

Peneliti: Aplikasi apa?

Chelsea: Wattpad juga. karena aku dari dulu basic-nya, dasarnya dari wattpad.

0:03:11 - 0:03:13

Peneliti: tahun berapa itu kak?

0:03:14 - 0:03:19

Chelsea: aku bergabung di Wattpad dulu sekitar 2016/2017

0:03:20 - 0:03:23

Chelsea: Memang dari dulu saya seneng baca-baca gitu pas SMP.

0:03:40 - 0:03:49

Peneliti: Kakak enggak baca komentar ya berarti untuk bisa tercetus ide Abi Ghea apakah misalkan dari cerita novel kakak sebelumnya? ini Abi Ghea novel yang ke berapa ini kak?

0:03:51 - 0:03:54

Chelsea: novel Abi Ghea novel ketiga

0:03:56 - 0:04:10

Peneliti: mungkin ada enggak misalkan dari novel kakak sebelumnya ini yang ngasih komentar tentang bikin novel cerita lagi dong tentang kisah anak sma yang mirip mirip misalkan seperti yang kakak tulis di Abi Ghea ini ada gak?

0:04:12 - 0:04:24

Chelsea: Ada sih.. cuma mereka itu lebih ke yang coba buat romance tapi enggak yang sesedih cerita sebelumnya walaupun ujung-ujungnya emang sama sedihnya kayak cerita sebelum.

0:04:25 - 0:04:46

Peneliti: Oh gtu... berarti kalau misalkan enggak sesedih cerita sebelumnya, ini kan kalau saya baca Abi Ghea tuh lumayan bikin gereget ya, pengin nangis. berarti cerita yang sebelumnya lebih-lebih dari ini ya?

Chelsea: Iya, karena kalau cerita sebelumnya romance juga tapi lebih fokus ke masalah keluarga. Kalau ini lebih ke fokus ke kisah persahabatan dan kisah cinta anak remaja.

Penelliti: berarti ada komentar yang minta ke kakak buat bikin cerita yang romance juga tapi enggak sesedih yang sebelumnya, walaupun ternyata sedih-sedih juga sih kalau saya baca.

0:05:17 - 0:05:26

Peneliti: nah ini di sini di beberapa bagian cerita ada yang kakak peroleh idenya dari komentar baca ya?

Chelsea: iya

Peneliti: nah boleh tahu yang bagian mana aja tuh kak?

0:05:26 - 0:06:16

Chelsea: bagian pastinya aku lupa, Cuma kayak misalnya nih di chapter 19. kalau di Wattpad itu kan updatenya perbab gitu kan. di bab 19 ada adegan kecelakaan, nah di komentar di bab 19 itu beberapa komentar ada yang menginspirasi aku buat nulis di bab 20nya. Kayak misalnya komentar pembaca “coba buat pemeran antagonisnya menderita,, pemeran antagonisnya merasa menyesal” gitu. Oh, mungkin di bab selanjutnya bisa aku terrapin tapi aku kembangin lagi gitu.

0:06:17 - 0:06:22

Peneliti: oke, oke berarti ada ya

0:06:24 - 0:06:42

Peneliti: nah di sini ide cerita diperoleh dari kisah lain pada aplikasi Wattpad atau aplikasi digital lainnya terkadang iya untuk diterapkan di beberapa alur cerita. nah cerita apa nih yang diperoleh dari kisah lain dari aplikasi Wattpad kak?

0:06:43 - 0:07:09

Chelsea: kalau ceritanya aku gak inget karena udah lama banget. tapi biasanya aku ada metode ATM, Amati Tiru Modifikasi. tapi yang aku tiru itu lebih ke garis besar ceritanya. Jadi untuk alur-alurlainnya itu aku kembangkan karena takutnya plagiasi gitu kan.

0:07:12 - 0:07:35

Chelsea: Jadi di beberapa garis besar cerita itu aku ambil kayak misalnya kisah tentang cerita anak kembar. terus aku kayak yang dasarnya anak kembar gitu, cuma nanti kisah kehidupan selanjutnya ke yang nentuin sendiri.

0:07:36 - 0:07:40

Peneliti: Oh.. makanya kenapa si Vanya itu kembar sama rio ya?

0:07:41 - 0:07:50

Chelsea:iya

0:07:54 - 0:08:01

Peneliti: ide Abi Ghea itu masih ingat enggak kapan mulai muncul ide buat nulis Abi Ghea itu?

0:08:01 - 0:08:19

Chelsea: itu waktu aku kelas sebelas sma lagi liburan sekolah karena bosen bu liburan sekolah itu enggak ngapa-ngapain. jadinya aku bikin cerita itu. mungkin sekitar 2017 atau 2018

0:08:26 - 0:08:31

Chelsea: tapi Abi Ghea baru mulai ditulis di Wattpad tahun 2019

0:08:32 - 0:08:35

Peneliti: Jadi kakak terinspirasi ya karena ngisi waktu luang?

0:08:36 - 0:09:03

Chelsea: iya, ngisi waktu luangnya untuk penciptaan karyanya. Tapi kalau untuk ide tuh karena habis bacca cerita romance. Terus kayak mikir, kayaknya seru nih kalau cowoknya lebih mentingin ke sahabatnya.

0:09:11 - 0:09:48

Peneliti: Komentar pembaca bisa menjadi inspirasi kakak dalam memperoleh ide cerita. Nah di sini kakak jawab biasanya mempengaruhi untuk membuat chapter yang akan diunggah. maksudnya gimana?

Chelsea: kan kaya sebelumnya aku bilang, aku abis update bab 17 atau 19, terus ada komentar pembaca. Nah komentar pembaca itu yang mempengaruhi aku buat nulis bab selanjutnya. KArena kalau di Wattpad updatenya berkala gitu. Jadi ada momen interaksi dulu dari pembaca, baru saya update lagi seminggu selanjutnya atau sebulan selanjutnya.

0:09:49 - 0:09:54

Peneliti: biasanya ada waktu tertentu enggak sih kak buat kakak update?

0:09:56 - 0:10:25

Chelsea: enggak nentu itu bisa tiga hari atau satu minggu gitu. cuma biasanya saya netatpin di satu minggu paling lama waktu nulis Abi Ghea. Karena waktu itu masih belum banyak yang dikerjain.

0:10:25 - 0:10:49

Peneliti: Buat dapat ide buat nulis cerita abg itu sekitar tahun 2017-2018 ya. nah terus 2019 baru ditulis cerita Abi Ghea. Nah kenapa tuh baru di tahun 2019 ditulisnya?

0:10:50 - 0:11:23

Chelsea: ini sebenarnya 2019 itu dipublikasikan di Wattpad. Jadi setelah dapet ide itu langsung dituliskan dengan menuliskan garis besar ide cerita. Jadi saya biasanya tuh punya coret-coretan, setelah itu saya buat outline kayak kerangka ceritanya. Nah setiap saya mau update saya berpatokan dengan kerangka ceritanya.

0:11:24 - 0:11:42

Peneliti: berarti berproses ya dari 2017, 2018 itu sebenarnya sudah ditulis. baru di unggah di Wattpad itu 2019.

Chelsea: Iya

Peneliti: nah yang bikin kakak yakin cerita Abi Ghea ini bagus gitu buat di upload di Wattpad apa kak?

0:11:45 - 0:12:07

Chelsea: Biasanya saya main feeling. Kayak saya memposisikan diri saya sebagai penulis dan sebagai pembaca gitu kan. saya juga kalau misalnya saya ada diposisi pembaca ketika lihat garis besar cerita saya, saya merasa kayaknya ini bisa naik karena mungkin ada beberapa orang relate sama alur ceritanya.

0:12:10 - 0:12:17

Peneliti: lalu ketika kakak nulis garis besar cerita itu unsur-unsur apa aja yang kakak tuliskan?

0:12:17 - 0:12:40

Chelsea: di coret-coretannya biasanya saya buat mind mapping dulu kan, itu ada judul, tokoh dan penokohan, terus ada alur, konflik sama biasanya kadang itu saya nentuin ending tapi ending-nya juga kayak belum pasti karena dia kan berjalan.

0:12:41 - 0:12:55

Peneliti: jadi ending yang kakak buat masih belum pasti ya?

Chelsea: Iya

Peneliti: Jadi mau lihat reson pembacanya dulu seperti apa baru kakak tentuin ending-nya kayak apa?

0:12:55 - 0:13:04

Chelsea: ya kadang saya menunggu respons pembaca tapi kadang juga akhirnya saya tetap pakai pendirian saya sendiri buat eksekusi ending

0:13:05 - 0:13:12

Peneliti: Oh gitu, jadi untuk eksekusi ending seperti Abi Ghea ini tetap mengikuti dari rencana awal?

Chelsea: iya

0:13:23 - 0:13:47

Peneliti: komentar pembaca itu menghadirkan kakak ide untuk membangun cerita, termasuk yang tadi kakak sampaikan itu. selain yang kakak ingat tadi di bab 19 terkait dengan si tokoh antagonis ini tersiksa ada lagi enggak pengembangan ide yang kakak peroleh dari komentar pembaca?

0:13:38 - 0:13:47

apa pak apa

0:13:48 - 0:13:50

a ya a begitu kalau

0:13:52 - 0:14:41

Chelsea: Ada di Wattpad itu aku bikin kuis cerita gitu. Kan si Rio, kakanya Vanya itu dibuat suka juga sama Gheanya. Itu juga karena aku liat celetukan komentar dari pembaca “kayaknya lucu juga ya kalau Rio kan jahat sama Ghea dibuat suka sama Ghea” gitu. Terus aku pikir-pikir, aku pertimbangan, kira-kira ini ngerusak garis besar cerita yang udah aku buat sebelumnya atau enggak. Terus ternyata pas aku pertimbangan malah ngembangin intensitas ceritanya. Makanya, oh yaudah plotnya ini bisa aku pake, terus aku masukin di bagian hidden chapter.

0:14:41 - 0:15:00

Peneliti: nah jadi dari rencana kakak yang awal yang tadi kan kata udah bikin kerangngkanya itu, sesuai enggak sama akhirnya? ada berapa banyak perbedaan dari yang kakak rancang, misalkan kakak awalnya merancang cuma empat puluh bab, tiba-tiba jadi sekian bab gitu?

0:15:15 - 0:15:32

Chelsea: Kalau enggak salah tuh berapa bab ya? Aku tuh ngerencanain sekitar 30 bab, tapi akhirnya berkembang sekitar 50-an bab deh di Wattpad itu. Lumayan banyak walaupun di buku dipadetin jadi cuma beberapa bab aja.

0:15:32 - 0:15:38

Peneliti: antara mind mapping yang kakak buat dengan kerangka cerita itu sama atau tidak?

0:15:39 - 0:15:40

Chelsea: beda

0:15:40 - 0:16:16

Chelsea: kalau rangka cerita itu lebih detail, kayak misalnya aku udah buat alur kasar kayak urutan dari awal konflik sampai akhir klimaks dan resolution tapi kalau di outline itu misalnya di prolog aku mau nunjukin Gheanya lagi sedih ditulis di bab satu ini aku mau adegan kayak Ghea masuk ke sekolah lanjut dia ngobrol sama abi terus pas adegan akhir itu dianya sama abi ini berantem karena di situ masuk Vanya gitu. Jadi lebih detil di setiap bagian kerangka.

0:16:21 - 0:16:28

Peneliti: berarti alurnya lebih detail ya daripada kalau tadi di mind mapping ya?

Chelsea: iya

0:16:34 - 0:16:42

Peneliti: Kakak mempertimbangkan terlebih dahulu seberapa menarik ide tersebut?

Chelsea: Iya

0:16:42 - 0:16:47

Peneliti: di sini jawabannya agar cerita lebih matang dan tidak memiliki plot yang hole. maksudnya gimana kak?

0:16:53 - 0:17:17

Chelsea: dipertimbangkan karena kadang di cerita sering ada lubangnya gitu ya. karena ada konflik yang enggak terselesaikan gitu makanya kayak saya pertimbangan dulu gitu kayak Ide-idenya itu sama garis besar cerita, kalau memang saya itu enggak akan menciptakan plot hole saya pakai ide itu juga.

0:17:19 - 0:17:27

Peneliti: jadi dipertimbangkannya di situ ya antara ide yang sudah tercipta dengan plotnya itu ya?

Chelsea: iya

0:17:28 - 0:17:40

Chelsea: Karena kalau ada plot hole itu kalau di Wattpad ada pembaca yang sadar, bisa kena juga “kok bagian ini kayanya belum diselesaikan kok udah lanjut ke masalah ini” gitu.

0:17:40 - 0:17:47

Peneliti: jadi selesain dulu satu per satu masalahnya ya?

Chelsea: iya

0:17:47 - 0:17:59

Peneliti: pernah enggak ada cerita yang sebenarnya di bab sebelumnya udah ditulis, jadi pengulangan cerita ada atau pernah enggak kejadian seperti itu?

0:18:00 - 0:18:01

Chelsea: paling pengulangan adegan. Kayak adegan sebelumnya udah di perpustakaan

0:18:20 - 0:18:36

terus selang satu adegan lagi ada di perpustakaan lagi gitu. lebih ke monoton dari perpus ke perpus lagi. Seharusnya kan bisa eksplor bagian sekolah yang lainnya gitu.

0:18:37 - 0:18:53

Peneliti: tapi setelah kak Chelsea sadar ada pengulangan, diganti gak?

Chelsea: Iya kadang ganti latar di kantin atau bisa taman indoor sekolah.

0:18:53 - 0:19:01

Peneliti: itu atas dasar kesadaran kakak sendiri atau karena ada yang komentar “kok di perpustakaan mulu sih”?

0:19:03 - 0:19:16

Chelsea: Tergantung sih. Biasanya kalau memang banyak yang komen karena pembaca, cuma kalau memang aku sadar sebelum diunggah, aku ubah dulu.

0:19:25 - 0:19:47

Peneliti: Kakak beneran belum pernah melempar ide ke pembaca, misalnya di akhir cerita kakak sebelumnya minta pendapat tentang kisah romance tentang kisah persahabatan gini gimana responnya? Pernah gak kakak minta pendapat gitu?

0:19:49 - 0:19:50

Chelsea: Enggak kayaknya. Paling biasanya di akhir cerita suka ada yang request “Kak coba bikin cerita sekuel Abi Ghea 2” atau “coba kak bikin cerita tentang pacaran beda agama” gitu.

0:20:36 - 0:20:43

Peneliti: komentar pembaca jadi motivasi nih dalam menulis cerita. nah yang kayak gimana komentar pembacanya yang bikin motivasi?

0:20:43 - 0:20:57

Chelsea: missal komentar kayak nyemangatin atau komentar yang setiap saya buka Wattpad “Kak, ditunggi chapter selanjutnya” gitu. “kak semangat ya nulisnya” atau dulu kan di Wattpad masih ada fitur DM, jadi ada yang panjang banget ngasih semangatnya kayak “kak makasih udah nulis cerita Abi Ghea, aku nunggu kelanjutan ceritanya” gitu. Pas aku baca, oh.. ternyata ada yang nungguin cerita aku ya.

0:20:57 - 0:21:16

Peneliti: tapi ada enggak yang bikin kaka nge-down juga dari komentar pembaca?

0:21:19 - 0:21:34

Chelsea: paling lebih ke karena semangatnya mereka tapi akunya lagi enggak bisa update tuh aku nge-down-nya disitu. Tapi kalau kritikan enggak. Pembaca aku baik-baik.

0:21:43 - 0:21:48

Peneliti: genre Abi Ghea ini diperoleh dari mana kak?

0:21:49 - 0:21:57

Chelsea: Genrenya kan fiksi remaja, nah itu karena dari referensi buku bacaan yang aku baca sebelumnya. Karena aku basic-nya nulis fiksi remaja.

0:22:00 - 0:22:18

Peneliti: enggak ada keinginan untuk yang lebih menantang gitu? pengin yang beda ini udah banyak karya fiksi remaja gitu, pengin menantang, pengin beralih ke cerita horor atau apa gitu?

0:22:19 - 0:22:48

Chelsea: Dulu waktu sma pernah kepikiran, kayaknya seru kalau aku keluar dari zona aman aku, buat cerita thiller. Karena aku suka nontonin drama korea thiller, kayaknya seru. Cuma gak ada waktunya setelah lulus SMA. Karena kan cerita thiller butuh risetnya enggak bisa sembarang.

0:23:02 - 0:23:08

Peneliti: nah pernah enggak misalkan, sebenarnya tokoh itu enggak ada di dalam kerangka atau rencana yang kakak tulis nih, terus karena komentar pembaca akhirnya kakak munculkan tokoh baru di dalam cerita Abi Ghea?

0:23:31 - 0:23:54

Chelsea: kalau untuk tokoh utama yang menggerakkan cerita sih enggak. Tapi kalau tokoh pendamping atau viguran yang muncul di satu atau dua bab ada. Itu pun dipertimbangkan, karena takutnya jadi ada plot hole. Takutnya ada komentar “kok dia tiba-tiba masuk cerita, padahal sebelumnya enggak pernah diceritain”.

0:24:36 - 0:24:40

Peneliti: Kakak mempertimbangkan komentar membaca untuk batas akhir cerita? Komentar seperti apa yang kakak pertimbangkan untuk batas akhir cerita?

0:25:02 - 0:25:53

Chelsea: Jadi Ghea kan ada masalah internal keluarganya kan. Aku kan kadang suka bilang “sebentar lagi Abi Ghea kayaknya selesai” gitu kan nah mereka tuh ada yang komentar “Kak endingnya dibuat sedih aja, masa Ghea udah disakitin berkali-kali tetap sama Barra”, “Kak, buat mereka nyesel aja” ato gak “Kak, Gheanya jangan balikan sama Abi, ngapain balikan lagi. Abi nya kan udah jahat sama Ghea” gitu. Nah, itu tuh memengaruhi aku banget, Cuma aku tuh tipe aku nulis buat aku. Jadi kadang aku balik lagi ke pendirian aku untuk batas akhir ceritanya.

0:25:54 - 0:25:59

Peneliti: Gimana respon pembacanya setelah akhirnya kembali kepada pendirian untuk batas akhir cerita?

0:26:03 - 0:27:21

Chelsea: aku juga sempat nulis bagian ending tuh lebih lama dari bagian sebelumnya. Biasanya kalau bab-bab sebelumnya update seminggu. Kalau buat akhir ini bisa hampir dua minggu. Karena aku juga takut kalau pembaca juga pasti punya ekspektasi sendiri. Karena aku nulis buat aku, yaudah aku putusin kalau Ghea-nya nerima Abi, terus keluarganya juga dibuat baik lagi sama dia. Aku juga merasa semua masalah tokoh dalam cerita udah *clear*. Aku udah mutusin ending ceritanya kaya yang udah aku narasiin, pembacanya juga terbagi dua kayak “kak, sayang banget dibuat happy endin gini”, terus ada juga “Harusnya Ghea dibuat pergi aja”, tapi ada juga yang “kak, aku suka banget endingnya, karena semua masalahnya *clear*” gitu. Jadi komentar yang bertentangan itu enggak buat aku nge-down juga. Justru aku merasa seneng ngeliat euforia mereka, merayakan akhir cerita aku.

0:28:00 - 0:28:13

Peneliti: menyusun cerita berdasarkan komentar pembaca kalau secara utuhnya enggak ya? Hanya pengembangannya saja yang kakak ambil dari komentar pembaca?

Chelsea: iya, betul.

0:28:23 - 0:28:31

Peneliti: untuk kejutan dalam cerita itu dari mana kakak perolehnya?

0:28:32 - 0:28:54

Chelsea: Sebenarnya cerita aku enggak banyak plot twistnya, mungkin di bagian yang tadi aku sebutin, yang Rio tiba-tiba suka sama Vanya. Sama satu lagi yang di kerangka awal tapi aku udah lupa. Kalau plot twist yang besar banget sih Cuma itu, yang Rio suka sama Vanya.

0:28:55 - 0:29:10

Peneliti: itu juga bagian dari komentar pembaca?

Chelsea: iya.

0:29:30 - 0:29:38

Peneliti: Apa yang kakak lakukan ketika kehilangan ide?

0:29:38 - 0:30:43

Chelsea: Biasanya aku kalau lagi hilang ide itu kan writers block, aku tutup semua sulit proyek tersebut ok bu apalagi writer sebuah itu aku akses diri dari dunia penulisan. Jadi aku istirahat sebentar, dan enggak nyentuh draf aku sama sekali. karena aku merasa kalau maksain diri nanti enggak akan maksimal hasil tulisannya. jadi bisa istirahat seminggu, dua minggu biar aku tenang dulu, aku nonton drakor, main sama teman, baru aku lanjut lagi, karena biasanya kan ide didapatnya juga dari lingkungan sekitar kan. kayak misalnya main sama teman atau jalanan ke mana. itu pun sangat memengaruhi.

0:30:44 - 0:30:50

Peneliti: Jadi menenangkan diri dan tanpa sengaja lingkungan sekitar bisa mempengaruhi pengembangan alur cerita kakak ya?

Chelsea: iya

0:30:52 - 0:30:56

Peneliti: setelah kakak dapat ide lagi setelah writers block apakah kakak langsung menuliskan ide tersebut?

0:31:04 - 0:31:35

Chelsea: biasanya aku pertimbangin lagi karena takut ada plot hole, jadi aku baca bab sebelumnya atau enggak aku baca kerangka cerita yang udah aku buat. Baru setelah itu aku hubungin, takutnya missal di bab sebelumnya Abi Ghea lagi berantem tiba-tiba udah baikan. Jadi kalau enak masuknya, aku masukin (ide itu) ke alur.

0:31:38 - 0:31:50

Peneliti: bagaimana kakak menjadikan kata-kata pada komentar pembaca untuk menuliskan garis besar isi cerita?

0:32:12 - 0:32:17

Chelsea: itu maksudnya dieksekusi komentar ke penyusunannya kan?

Peneliti: Iya

0:32:17 - 0:32:20

Chelsea: biasanya dari satu atau dua komentar pembaca aku kembangin terus aku masukin ke alur.

0:32:35 - 0:32:45

Peneliti: kalau plot atau suasana? Apakah ada komentar kalau ceritanya terlalu sedih sehingga kakak membangun suasana menjadi lebih tenang?

0:32:53 - 0:33:08

Chelsea: ada, misalnya kaya “kak, cape deh, ngos-ngosan bacanya karena sedih terus”. Jadi kadang di bab selanjutnya aku buat tenang dulu, nanti naik lagi intensitas ceritanya.

0:33:08 - 0:33:20

Peneliti: berarti termasuk yang bagian suasana ya?

Chelsea: iya, biar pembacanya bisa bernafas dulu.

0:33:24 - 0:33:30

Peneliti: sesekali terjadi pengulangan cerita ya?

Chelsea: Iya

0:33:31 - 0:33:38

Peneliti: tapi cenderung keliru saat menuliskan garis besar cerita. Maksudnya gimana?

0:33:38 - 0:33:40

Chelsea: jadi maksudnya suka keliru di rincian setiap babnya.

0:33:54 - 0:33:59

Peneliti: untuk peralihan bab, hampir di setiap bab itu kan kakak minta vote dank omen ya? Apakah jumlah vote dank omen itu mempengaruhi peralihan bab? Atau hanya ketegangan saja?

0:34:29 - 0:34:34

Chelsea: kadang sih, tapi enggak terlalu sering mempengaruhi update bab selanjutnya.

0:34:37 - 0:34:46

Peneliti: ada gak batasan tertentu, misalkan nunggu bab yang udah kakak tulis ini mencapai vote atau komen sekian gitu?

0:34:49 - 0:35:14

Chelsea: Kalau dulu sebelum Abi Ghea iya. Di bab awal misal “ayo coba kalo vote sama komennya udah serratus nanti aku buat update selanjutnya”. Di Abi Ghea juga gtu tapi di beberapa baba ja enggak sampai akhir.

0:35:37 - 0:35:44

Peneliti: kakak untuk menuliskan cerita itu perlakan sambil koreksi dan memikirkan pengembangan alur. berapa lama itu kak biasanya menulis secara perlakan itu?

0:35:51 - 0:36:14

Chelsea: kalau menulis, dua sampai tiga hari paling lama untuk satu bab. Terus nanti biasanya setelah itu aku diemin. Nanti satu hari setelah ceritanya selesai ditulis, aku baca ulang buat aku koreksi lagi. Lebih ke penulisan tata Bahasa sama tanda baca.

0:36:16 - 0:36:19

Peneliti: baru setelah itu diunggah di Wattpad?

0:36:23 - 0:36:30

Chelsea: Iya, jadi kalau dulu tuh lebih ke merhatiin typo karena belum paham banget sama tanda baca dan tata Bahasa.

0:36:42 - 0:36:45

Peneliti: ada waktu luang tertentu engga sih kak untuk nulis? Missal pagi, siang, sore?

0:36:54 - 0:37:00

Chelsea: biasanya pulang sekolah, berarti sore sampai malam. kalau akhir pekan baru pagi.

0:37:04 - 0:37:09

Peneliti: berarti ditulis dulu didiamkan terus baru dikoreksi lagi ya?

Chelsea: iya

0:37:10 - 0:37:21

Peleiti: ada enggak yang pernah kakak unggah di Wattpad terus dapat koreksian lagi dari pembaca, lalu direvisi lagi?

0:37:23 - 0:38:20

Chelsea: ada, misal kesalahan nama tokoh orang tua atau typo nama tokoh-tokoh dalam cerita. Ada juga nama sekolah missal harusnya SMA Cakrawala, tapi aku nulisnya Bina bangsa kayak gitu. Terus akhirnya aku revisi lagi, karena kalau di Wattpad kan emang bisa direvisi tanpa harus diunpublish dulu. Jadi tinggal diperbaiki, terus pencet publish, langsung bisa diperbarui.

0:38:25 - 0:38:28

Peneliti: Seperti apa komentar pembaca yang lebih mempermudah kakak dalam menulis cerita?

0:38:40 - 0:39:16

Chelsea: Komentar pembaca yang bisa membantu pengembangan alur ceritanya. Misal kadang aku lagi stag, terus aku liat wah komentar ini bisa ditambahin buat di alurnya. Kayak yang adegan kecelakaan, nah adegan selanjutnya aku bingung harus diapain. Terus ada pembaca komen, terus aku kembangin dari komentar pembaca itu. Jadi mempengaruhi di alur ceritanya.

0:39:38 - 0:40:05

Peneliti: Kalau komentar pembaca yang bikin kakak jadi terhambat dalam menulis ada enggak?

Chelsea: Yang buat eksekusi ending itu. Kan aku lumayan mikir lama karena banyak banget komentar pembaca. Tapi akhirnya aku tetap ngikutin rencana awal.

0:40:28 - 0:40:37

Peneliti: apakah selama proses menulis pernah kehilangan kata dan ide untuk melanjutkan cerita? sering ya? faktornya apa itu kak?

0:40:38 - 0:41:44

Chelsea: biasanya bingung selanjutnya harus aku apakan tokohnya. Lebih ke intrinsic ceritanya sih. Sama aku kadang ada ide, terus jadwal di sekolah kadangg padet. Jadi enggak bisa nulis terus aku jadi kehilangan idenya. Yaudah deh karena udah ilang jadi dipikirin nanti lagi idenya.

0:41:46 - 0:41:59

Peneliti: kakak baca komentar pembaca enggak saat kehilangan ide itu?

0:42:11 - 0:42:46

Chelsea: enggak. Hanya sesekali baca, enggak sampe merhatiin banget. Di beberapa komentar kalau aku rasa udah cukup yaudah. Tapi kadang kalau abis baca komentar suka kepikiran lagi kata-kata mereka. Kayaknya kata-kata mereka masuk akal juga yah.

0:42:50 - 0:42:59

Peneliti: jadi komentar pembaca akan jadi pertimbangan kakak ketika kakak kehilangan ide untuk menulis ya?

Chelsea: Iya. Selain itu, 70% komentar mereka lebih ke motivasi.

0:43:27 - 0:43:30

Peneliti: Untuk Abi Geha pengendapan ceritanya berapa lama kak?

0:43:31 - 0:43:48

Chelsea: sekitar satu sampai dua minggu

Peneliti: Kalau kelamaan update apa tidak mempengaruhi jumlah pembaca kak? Enggak takut kehilangan pembaca kalau kelamaan update?

0:43:49 - 0:44:09

Chelsea: iya itu memengaruhi banget. Tapi aku udah enggak bisa memaksakan diri banget. Yaudah aku nulis sebisaku aja. Karena kalau pembaca suka sama ceritaku pasti akan nungguin ceritaku. karena bagian selatan indonesia tv biduan ya aku sekarang kalau sekarang dari kampung saya udah enggak bisa memaksakan diri aja tugasnya

0:44:23 - 0:44:28

Peneliti: Untuk alur dan plot apakah termasuk yang kakak perhatikan untuk direvisi kembali sebelum diupload?

0:44:49 - 0:44:50

Chelsea: jarang sih, karena untuk alur dan tokoh aku perhatiin pas nulis ceritanya.

0:45:17 - 0:45:29

Peneliti: ketika kakak udah selesai bikin cerita, kakak terinspirasi enggak untuk menulis cerita berikutnya?

0:45:35 - 0:45:50

Chelsea: untuk menulis cerita berikutnya ya kadang. Tapi bukan sekuel, karena aku enggak suka bikin cerita lanjutan gitu. Kalau sudah selesai disitu yaudah selesai.

0:46:01 - 0:46:09

Peneliti: untuk ide cerita selanjutnya itu kakak peroleh juga dari komentar pembaca enggak? karena keinginan pembaca ada enggak tercetus ide untuk tulisan berikutnya?

0:46:22 - 0:46:31

Chelsea: paling lebih kayak yang sebelumnya mau cerita romance sama cerita keluarga.

0:46:38 - 0:46:46

Peneliti: jadi dari komentar pembaca pengin minta kakak untuk bikin cerita tentang keluarga?

Chelsea: Iya

0:46:51 - 0:47:03

Peneliti: kan kakak udah dapat ide dari cerita maupun komentar pembaca Abi Ghea, ada enggak yang sudah kakak eksekusi belum?

0:47:04 - 0:47:33

Chelsea: udah, terus aku juga dapet rekomendasi cerita romance beda agama. Tapi yang aku ambil cerita romance keluarga, judulnya "Coward". Itu tentang keluarga remaja SMA.

0:47:53 - 0:48:05

Peneliti: baik chelsea terima kasih banyak ya sudah bersedia diwawancara hari ini. Semoga kakak diberikan kelancaran dalam setiap kegiatannya dan sukses selalu.

Hasil Transkripsi Wawancara dengan Nova A. Siswanto

0:00:03 - 0:00:06

Peneliti: Baik, assalamu'alaikum warahmatullah kak Nova

0:00:07 - 0:00:12

Nova: wa'alaikumsalam

Peneliti: iya gimana kabarnya sehat kak?

0:00:13 - 0:00:14

Nova: Alhamdulillah

0:00:14 - 0:00:40

Peneliti: Alhamdulillah, nah ini sebagaimana yang sudah saya sampaikan ya kak ketika di idm bahwa saya ini mau melakukan wawancara kan ke kakak untuk disertasi saya nah jadi diwawancara ini saya ingin mengetahui begitu bagaimana kakak dalam menulis novel BarraKilla terutama, lalu apakah kakak menanggapi pendapat-pendapat, komentar-komentar pembaca untuk menulis novel BarraKilla, karena kalau novel Wattpad itu kan biasanya perbab ya pak ya bikinnya. Biasanya kan penulis ada yang baca komentarnya dulu nanti dapat ide baru gitu untuk bab berikutnya nah nanti itu yang ingin saya ketahui begitu kak.

0:01:01 - 0:01:18

Peneliti: Sebelumnya saya ucapan makasih ya kak karena kakak udah bersedia nih buat jawab pertanyaan yang sudah saya kirim jadi diwawancara ini saya memperdalam aja dari jawaban yang sudah kakak berikan begitu. Jadi langsung saja ya kak, saya ajukan pertanyaannya lagi ini di sini kaka sudah sampaikan bahwa ketika mau memulai tulisan itu kan kakak baca buku sama baca referensi ya? boleh tahu untuk buku sama referensinya ketika mau mulai nulis novel BarraKilla itu referensi dari mana kak?

0:01:42 - 0:01:43

Nova: Banyak baca... enggak sih tapi kalua itu kan ke kehidupan remaja jadi enggak buku yang berat-berat gitu ya. Sesama novel-novel yang setema gitu kayak anak anak sma.

0:02:01 - 0:02:04

Apa ya? 2020 bumingnya itu novel yang apa ya? Rada lupa juga ya. Pokoknya enggak mau terlalu yang cinta-cintaan gitu loh yang BarraKilla ini.

0:02:25

Peneliti: yang akan ada itu kak yang kasih komentar novel kakak mirip banget sama novelnya siapa itu yang kakak komentarin itu iya siapa ya?

0:02:36 - 0:02:38

Nova: cerita Glan Anggara Kak Lulu kalau enggak salah ya

Peneliti: mungkin kakak terinspirasi dari cerita kak lulu atau dari cerita yang lainnya?

0:02:49 - 0:02:52

Nova: enggak sih kak soalnya kan akhirnya saya beli novelnya itu untuk tau secara tidak sengaja ternyata yang sama itu setelah saya baca itu karena pemeran yang cewenya ini sama-sama punya keinginan, sama-sama sakit, terus punya keinginan untuk dikabulkan.

0:03:10 - 0:03:12

Peneliti: Ohh, iya

0:03:13 - 0:03:17

Nova: enggak tahu kalau dari sudut lain kok bisa dibilang sama. Saya baru tau setelah nulis novel BarraKilla.

0:03:18 - 0:03:23

Peneliti: jadi kakak enggak tahu cerita itu ya. baru tahu pas ada komentar gitu ya.

0:03:25 - 0:03:32

Nova: Iya

Peneliti: Kemarin kan kakak cerita kalau ceritanya killa itu dari inspirasi dari kisah kakak sendiri

0:03:33 - 0:03:34

Nova: iya

0:03:34 - 0:03:46

Peneliti: nah itu apakah sepenuhnya itu dari kisah kakak sendiri atau ada tambahan ya apa yang cerita-cerita lain tambahan itu dari referensi yang lain

0:03:48 - 0:03:55

Nova: dikasih bumbu-bumbu aja itu kan saya belum pernah jatuh cinta itu kalau seandainya latar belakang seperti saya terus jatuh cinta kaya Killia bagaimana gitu.

Peneliti: penasaran gitu ya kayak ya jadi bukan dari misalkan kakak baca-baca novelnya yang lagi booming gitu terus dapat ide dari komentar orang yang komentar di novel yang booming itu bukan ya kak?

0:04:18 - 0:04:21

Nova: enggak kalau saya gitu mikirnya

0:04:22 - 0:04:24

Peneliti: karena benar benar dari diri sendiri

0:04:25 - 0:04:41

Nova: iya kadang kalau itu bisa ya kita tetap pikiran baca komentar bagus nih ya tapi untuk slanjutnya kita kan enggak selalu berpatokan sama komentar itu pasti kan ya kita teruskan dan dari mana idenya gitu klo g dikonseptakan lagi.

0:04:45 - 0:04:51

Peneliti: betul, tapi berarti ada ya kak sumber ide sedikit gitu dari komentar pembaca kalau misalnya, oh ini dari komentar ini ternyata tercetus ini ide tentang kisah percintaan gitu? ada terlintas kaya gtu kak?

0:04:59 - 0:05:05

Nova: kalau karakter yang masuk itu ini bagus nih komentarnya masuk gitu diambil yang gitu

0:05:06 - 0:05:08

Peneliti: kayak apa tuh kak contohnya itu kak?

0:05:09 - 0:05:14

Nova: iya kayak seharusnya ini ya ceweknya gini, jangan terlalu luluh sama cowoknya atau lebih jangan langsung suka gitu kan harusnya dibuat gini itu.

0:05:27 - 0:05:33

Peneliti: jadi lebih ke ini ya karakternya ya kak ya karakter si ceweknya ya?

0:05:34 - 0:05:41

Nova: iya begitu kak.

Peneliti: iya iya iya ok ok nah selanjutnya di sini komentar atau cerita, kakak membaca komentar pembaca dari berbagai macam bahan bacaan sebelum menulis cerita ya nah berarti komentar itu yang kakak tulis itu berarti lebih berkaitan sama karakter yang tadi kakak bilang ceweknya enggak boleh terlalu luluh sama si Barranya gitu ya kak ya?

0:06:04 - 0:06:08

Nova: iya

Peneliti: kalau dari alurnya gimana kak? ada enggak misalnya dari komentar pembaca misalnya alurnya yang apa kecepatan ya ada yang komentar gitu tiba tiba di depan ada kising-kisingnya atau segala macam gitu ada enggak kak?

0:06:21 - 0:06:25

Nova: kayak apa ya kok tiba tiba gitu ya? Ini gak semua keseharian diceritakan gitu itu mungkin masuk plot... juga ya kak? ini lo yang kurang jelas beberapa bagian yang hilang gitu kan.

0:06:49 - 0:06:56

Peneliti: jadi ada alur yang kakak ambil apa komentar pembaca yang dari alur itu yang kakak ambil?

0:06:58 - 0:06:59

Nova: iya ada.

Peneliti: seperti apa kak yang alur bagaimana kak kalau di BarraKilla yang bagaimana kalau tadi kan di penokohan si Killanya itu kalau di alur yang mana yang komen ada yang kakak ambil dari komentar pembaca?

0:07:10 - 0:07:14

Nova: yang bab ayahnya meninggal itu kalau enggak salah. itu kayak pembaca sudah bisa menebak kalau ayahnya Killa meninggal itu. Di bab kehilangan itu kalau enggak salah.

0:07:25 - 0:07:29

Peneliti: jadi dari bab sebelumnya udah ditebak sama pembaca gitu ya kak? jadi kakak ngikutin tebakannya pembaca gitu ya?

0:07:35 - 0:07:36

Nova: iya

0:07:37 - 0:07:42

Peneliti: selanjutnya, ini di sini kan kakak bilang ketika ide cerita diperoleh dari komentar pembaca pada tulisan sebelumnya atau tulisan lainnya, kakak jawab kadang iya kadang enggak tergantung komentar itu sesuai dengan jalan cerita nantinya nah ini yang kakak ikutin itu yang dari komentar tulisan sebelumnya berarti yang tadi alur itu ya kak ya?

0:08:15 - 0:08:29

Nova: iya

Peneliti: iya berarti yang alur cerita terkait dengan ayahnya meninggal di bab sebelumnya gitu ternyata kata apa ikutin gitu ya di bab berikutnya bahwa di bab kehilangan Killa kehilangan ayahnya ya kak ya terkait dengan alurnya.

0:08:37 - 0:08:42

Peneliti: pernah gak kak misalkan pas nulis atau mencari ide BarraKilla ini kakak terinspirasi itu dari kisah lain dari aplikasi Wattpad atau mungkin dari aplikasi digital lainnya?

0:09:28 - 0:09:32

Nova: waktu nulis BarraKilla ini baca Wattpad aja

0:09:35 - 0:09:42

Peneliti: karena masih yang booming Wattpad ya kak ya pada saat itu ya 2020 itu pas covid ya?

0:09:43 - 0:09:44

Nova: iya

0:09:45 - 0:09:50

Peneliti: iya pas covid itu berarti memang lagi booming Wattpad ya jadi kakak memang terinspirasi dari Wattpad aja ya.

0:09:52 - 0:10:00

Peneliti: nah ini kan ide cerita kakak peroleh saat melamun atau saat sebelum tidur ini gimana kak? jadi kalau kakak udah dapat ide ini dari cerita-cerita yang kakak baca gitu kan terus pas mau tidur atau lagi melamun kakak pikir lagi gitu idenya? maksudnya seperti itu?

0:10:18 - 0:10:23

Nova: iya, kan kepikiran gitu nanti gini gini gini.

Peneliti: jadi memikirkan dan melamunkan ini nanti kayak kisah cintanya yang seperti apa misalnya seperti itu ya kak?

0:10:30 - 0:10:31

Nova: iya kak.

0:10:41 - 0:10:52

Peneliti: lalu, di sini komentar pembaca dapat menjadi inspirasi dalam memperoleh ide cerita kakak. nah kakak jawab komentar yang runtut dan ada sebab akibatnya itu contohnya kayak apa kak?

0:10:54 - 0:11:00

Nova: ya itu, kan yang komentar ayahnya dibuat meninggal aja biar apa, merasa Killa pergi dari ayahnya gitu loh. kan itu ada konflik keluarga juga sama ternyata Killa ini bukan anaknya.

Killa ini anak selingkuhan ibunya ini ternyata kenapa kok ternyata enggak suka Killa itu diusir-usir terus itu. Intinya itu ada komentar mending ayahnya dibikin meninggal terus kan Killanya pergi dari rumah, terus pokoknya killanya tuh ini bisa menerima dirinya sendiri gitu loh. kalau dia itu enggak dibutuhkan sama keluarganya.

Peneliti: jadi makanya kakak bikin cerita akhirnya dari komentar itu ayahnya ya udah dibuat meninggal begitu ya?

0:11:55 - 0:12:01

Nova: iya, apa yang harus Killa lakukan karena dia enggak punya siapa-siapa lagi gitu

0:12:03 - 0:12:05

Peneliti: jadi dari komentar-komentar itu ya kak ya

0:12:06 - 0:12:07

Nova: iya kan ada sebab akibat

0:12:09 - 0:12:25

Peneliti: ada sebab akibat jadi dari awal itu memang direncanakan bahwa Killa itu bukan anak kandung ayahnya apakah itu direncanakan dari awal atau ketika dapat ide dari pembaca itu kak?

0:12:27 - 0:12:40

Nova: sebenarnya memang bukan anaknya makanya ada perbedaan dalam kasih sayang orang tua gitu kan kenapa kok Killa dibedakan gitu kan di bab awal itu kan orang tuanya milih bawa anaknya yang pertama kalo mamanya itu bawa anaknya yang terakhir. Nanti killa itu ikut siapa? enggak ada yang mau gitu. ini memang bukan anaknya gitu.

0:13:05 - 0:13:11

Peneliti: untuk mematangkan ide itu satu tahunnya kak? lumayan berarti jadi itu itu berarti momennya mau mendapat idenya itu pas kapan terus sampai akhirnya kakak mutusin nih buat ditulisin ide kakak ini terus kapan itu kak?

0:13:25 - 0:13:30

Nova: itu kan awal buat Wattpad kan 2017 kayak gitu

0:13:31 - 0:13:36

Seingat saya tahun 2017 itu nulis ceritanya bapak ibunya Barra

0:13:37 - 0:13:46

terus itu kepikiran tapi kan bapak ibunya Barra ini harmonis keluarganya jadi kan enggak ada konflik ya dalam cerita itu

0:13:47 - 0:13:48

tapi ada keinginan Barra ini dibikinkan cerita makanya itu satu tahun baru ada ide tentang Killa ini.

0:14:00 - 0:14:07

Peneliti: jadi kisah BarraKilla ini lanjutan dari novel kaka sebelumnya ya?

0:14:08 - 0:14:11

Nova: jadi ini juga bisa berdiri sendiri gitu tapi masih berhubungan.

0:14:13 - 0:14:31

Peneliti: berarti kakak dapat ide buat bikin cerita si kisahnya Killa ini apakah dari ide sendiri atau ada dari komentar tulisan kakak sebelumnya yang minta lanjutan dong kisahnya penasaran. ada enggak yang kayak gitu?

0:14:32 - 0:14:50

Kisah BarraKilla itu kan ada sedikit kisahnya di cerita bapak ibunya Barra, terus Barranya nanti besarnya gimana. Nah itu baru kepikiran, judulnya nanti gimana gitu. Baru cari-cari ide.

0:14:51 - 0:14:59

Peneliti: kepikirannya karena kepikiran sendiri atau ada yang komentar kak bikin cerita si BarraKillanya dong.

0:15:06 - 0:15:14

Nova: he eh, ditunggu Barra dewasanya gitu.

Peneliti: oh gitu.. jadi memang terinspirasi dari komentar pembaca

0:15:20 - 0:15:29

Nova: permintaannya itu kan ke Barra, tapi pemeran utamanya lebih ke Killa.

0:15:29 - 0:15:39

Peneliti: ya baik ya jadi ada inspirasi ya kak dari situ ya dari kisah yang sebelumnya itu untuk melanjutkan.

0:15:43 - 0:15:47

Peneliti: proses pematangan idenya kakak dengarin lagu biar dapat feeling ya?

0:16:15 - 0:16:25

iya kak tadi kan kakak ada prosesnya dari ide BarraKilla ini kan dari kisah sebelumnya kak judulnya itu apa ya?

0:16:29 - 0:16:33

Nova: Judulnya the fault

0:16:58 - 0:17:22

Peneliti: ketika kakak mematangkan ide akhirnya jadi BarraKilla ini kan di sini kakak jawab pakai feeling gitu nah kakak nambah referensi-referensi lain enggak apa baca bacain komentar pembaca lagi ini nanti BarraKilla dewasanya seperti apa atau misalkan terinspirasi dari kisah cerita orang lain atau dari kisah kisah dari cerita kakak yang sebelumnya kayak gitu enggak kak untuk bisa matengin idenya?

0:17:26 - 0:17:29

Nova: iya banyak-banyak baca sama pokoknya baca komentar juga banyak baca cerita orang lain gitu buat nambah kosakata biar bagus

0:17:50 - 0:18:05

Nova: iya biar jelas, kan kadang ide di kepala itu abstrak gitu lo kak kayak pengennya gini tapi makanya gimana jadi banyak baca komentar sama banyak baca buku lain

0:18:08 - 0:18:14

Peneliti: nah di sini kakak menuangkan idenya itu lewat notes ya di hp

0:18:14 - 0:18:27

ide pokoknya nah ide pokok yang kayak gimana nih yang kakak tulis? apakah kakak nulis idenya intinya aja nih ceritanya atau di idenya itu kakak udah tokohnya si a b alurnya nanti kayak gini gini gitu?

0:18:31 - 0:18:33

Nova: iya, intinya kayak Barra nembak Killa gitu dalam kata-kata satu kalimat gitu. kayak yang penting-penting aja yang di ingat gitu kak yang ditulis. Nanti baru dirangkai ceritanya.

0:18:50 - 0:18:52

Peneliti: contohnya kayak gimana kak?

0:18:53 - 0:18:56

Nova: contohnya pak iya kalau enggak salah dulu itu

0:18:57 - 0:19:00

Barra nembak Killa dibantu teman-temannya gitu

0:19:01 - 0:19:03

pokoknya yang nyiapin kejutan itu teman-temannya yaitu saya tulis kayak

0:19:08 - 0:19:12

Nama-nama teman-temannya membantu gini gini gitu. Gak langsung ditulis dialognya.

0:19:17 - 0:19:27

Peneliti: belum ya baru ide ceritanya aja. berarti Barra yang nembak Killa padahal tapi di ceritanya kan awalnya Killa yang nembak Barra?

0:19:27 - 0:19:36

Nova: iya, tapi terus itu di pertengahan itu Barra mengakui kalo suka gitu kak.

0:19:41 - 0:19:56

Peneliti: intinya di akhir itu pengin nanti ujung-ujungnya Barra yang nembak Killa gitu kak?

Nova: iya kak. Buat ngasih kejutan.

Peneliti: oh, jadi memang kejutannya di situ? Si Barra yang akhirnya nembak Killa?

0:19:56 - 0:19:58

Nova: Iya

0:20:02 - 0:20:27

Peneliti: di sini komentar pembaca menghadirkan ide atau gagasan baru untuk kakak mengembangkan idenya. kan kakak udah punya ide tentang BarraKilla nih tapi kan butuh dikembangkan ya kak buat jadi cerita yang panjang. Di sini kakak jawab ada komentar pembaca yang diambil kadang enggak. komentar pembaca yang diambil untuk mengembangkan cerita BarraKilla itu yang bagian mana dan seperti apa?

0:20:30 - 0:20:38

Nova: yang kayak tadi kak, yang kadang ada komentar pembaca yang merinci panjang, kadang ada pembaca yang komentar cuma next next gitu aja. Waktu itu ada pembaca yang ada di pihak Killa, ada yang di pihak Barra. Makanya diambil seperti paham perasaannya Barra tapi kasian juga sama Killa. Kadang komentar yang seperti itu yang saya ambil.

0:21:04 - 0:21:20

Peneliti: terus dari komentar pembaca yang kasihan sama Barra tapi kasihan juga sama Killa terus kakak bikin ceritanya yang seperti apa itu? bukannya malah bikin bingung ya?

0:21:20 - 0:21:28

Nova: iya itu rincian akhir novelnya ada dua bab kalo kakak baca itu dari sisi dan dari sisi lain Killa ada ekstra partnya. Jadi Barra ngomong gini ke Killa tapi dalam perasaannya Killa sangat menyakiti Killa. tapi kalau dalam babnya Barra juga tersakiti gitu.

0:21:47 - 0:21:54

Peneliti: karena dari komentar pembaca itu makanya kakak dapat ide yang seperti itu akhirnya?

0:21:55 - 0:21:58

Nova: iya, karena mereka sama-sama manusia punya sudut pandang yang berbeda.

0:22:26 - 0:22:42

Peneliti: nah kakak bisa tahu bahwa cerita BarraKilla ini nantinya menarik nih kak terus bahkan enggak disangka kan sampai diangkat ke series. Awal-awal kakak yakin bahwa ini cerita BarraKilla pasti menarik tuh gimana tuh kak?

0:22:44 - 0:22:51

Nova: kepedean aja kak. Kayaknya bagus buat ditulis. Yang penting kita harus memikirkan hal-hal baik agar terjadi hal-hal yang baik juga gitu kak.

0:22:59 - 0:23:09

Peneliti: jadi kakak percaya, yakin aja gitu ya kayak ditambah kisah BarraKilla ini permintaan dari pembaca sebelumnya ya kak ya di novel kakak sebelumnya juga ya? jadi kakak makin yakin untuk nulis BarraKilla ini?

0:23:19 - 0:23:20

Nova: iya, bener.

0:23:28 - 0:23:34

Peneliti: ketika kakak menuliskan cerita BarraKilla di sini sih kakak jawabnya enggak ya di sini kan apakah akan melempar ide tulisan kepada pembaca sebelum menuliskan cerita kan jawaban kakak tidak ya tapi

0:23:52 - 0:24:00

kakak misalkan yang di cerita sebelumnya itu kan tadi kakak sampaikan bahwa ada pembaca yang minta

0:24:01 - 0:24:13

untuk ditulis kisah dewasanya BarraKilla nah kakak melempar enggak missal mau yang seperti apa misalnya ke pembaca cerita BarraKilla mau yang kayak gimana nih? ngelempar kayak gitu enggak? Misalnya, contoh aja si kak. kayak gitu enggak?

0:24:16 - 0:24:18

Nova: enggak, pembaca itu mintanya Barra, tapi kan enggak tau klo ada yang namanya Killa. Jadi pas ada cerita baru itu promosinya bilangnya, ini yang ditunggu-tunggu, Barranya ketemu siapa gitu kak.

0:24:34 - 0:24:40

Peneliti: oh gitu.. jadi pembaca sebelumnya itu cuma minta kisah Barra pas dewasa gitu ya kak ya?

0:24:41 - 0:24:52

Nova: Killanya ini benar-benar tokoh baru.

Peneliti: tapi kakak enggak ngelempar dulu nih mau minta ke pembaca mau kayak gimana kisah barranya pas dewasa gitu enggak?

0:24:53 - 0:25:09

Nova: enggak, makanya pembaca juga enggak tahu kalau ternyata berhubungan sama cerita aku yang pertama. Jadi ceritaku yang pertama tentang ibu bapaknya Barra kadang pembaca enggak tau karena memang gak aku bilang gitu kak. Jadi mereka bisa berdiri sendiri. Jadi akum au buat dunia baru, tapi masih berhubungan.

0:25:26 - 0:25:44

Peneliti: jadi BarraKilla ini sebenarnya masih ada hubungannya sama cerita kakak sebelumnya tapi dibuat dia seakan-akan tetap bisa berdiri sendiri gitu ya kak ya?

0:25:47 - 0:25:56

Nova: iya.

Peneliti: jadi walaupun apa pembaca itu enggak baca cerita kakak sebelumnya tapi tetap nyambung dengan cerita ini aja gitu walaupun mereka enggak baca

0:25:57 - 0:25:59

Nova: iya begitu kak maksudnya.

0:26:03 - 0:26:14

Peneliti: jadi memang murni ya kak, memang idenya itu Killa tokoh baru bukan dari permintaan pembaca hanya Barranya aja berarti yang dari komentar pembacanya.

0:26:19 - 0:26:33

Peneliti: nah di sini kan saran dan komentar pembaca jadi motivasinya kakak nih jadi motivasi kakak banget buat nulis BarraKilla ini. yang kayak gimana nih kak sarannya itu sampai kakak bisa termotivasi buat nulis cerita BarraKilla?

0:26:36 - 0:26:39

Nova: iya motivasi waktu itu ada yang komen gini kak

0:26:39 - 0:26:43

“aku klo pulang kerja atau pulang sekolah itu selalu buka Wattpad kakak, tapi kok kakak enggak nulis lagi?”. Sebelumnya kan ada cerita bapak ibunya Barra, jadi kepikiran ternyata ada yang nungguin.

0:26:54 - 0:27:00

ternyata bisa jadi hiburan orang makanya ada ide itu kak.

0:27:02 - 0:27:06

Peneliti: luar biasa banget ya kayak jadi motivasi banget ya

0:27:11 - 0:27:28

untuk genrenya sendiri, di sini sesuai selera kakak atau kakak mempertimbangkan pembaca kakak yang rata-rata remaja atau memang pengin selera kakak sendiri aja nih buat nulis cerita BarraKilla yang kisah-kisah anak-anak sma.

0:27:29 - 0:27:33

Nova: ya selera saya sendiri kak. Dulu kan belum banyak pembaca, jadi aku nulis yang aku pengen dan ternyata banyak pembaca. Berarti kan menurutku kita punya selera yang sama.

0:27:50 - 0:27:59

Peneliti: berarti ini dari selera kakak sendiri ya dan kebetulan pembacanya seleranya sama sama kakak ya jadi makin banyak yang baca

0:28:11 - 0:28:18

Peneliti: apakah tokoh dan karakter serta alur cerita diperoleh dari komentar pembaca tapi di tulisan ini kakak jawab tidak,

0:28:18 - 0:28:22

sedangkan tadi ada alur yang alur yang kakak buat karena komentar pembaca itu ya?

0:28:37 - 0:28:39

Nova: iya, ada sebagian kak.

0:28:40 - 0:28:50

Peneliti: berarti sebagian cerita kayak karakternya Killa yang supaya jangan terlalu luluh sama Barra itu termasuk komentar dari pembaca.

0:28:52 - 0:29:00

Nova: ada iya

Peneliti: ada kak tokoh yang kakak munculin gara gara sangkaan pembaca?

0:29:04 - 0:29:08

Nova: iya ada, yang versi novelnya itu ada toko yang namanya Dito. Itu karena pembaca bilang kalau Killa ketemu cowok lain gimana. Makanya aku munculin kak Dito itu klo gak salah lupa namanya.

0:29:26 - 0:29:31

Peneliti: berarti ada ya kak tokoh baru yang dibuat karena dari komentar membaca itu?

0:29:32 - 0:29:35

Nova: iya, tolong dipertemukan dengan laki laki lain gitu.

0:29:38 - 0:29:44

Peneliti: ok berarti di sini ada ya kak tokoh, karakter sama alur yang kakak ambil dari komentar pembaca ya?

0:29:44 - 0:29:57

Nova: ya terus kok ternyata komentar pembaca itu menurut saya nyambung kan akhirnya ketemu cowok baru tapi Killa itu masih kepikiran sama Barra. Di tagline novelnya kan aku maunya cuma kamu gitu kan. jadi makanya mereka balik lagi setelah lima tahun gitu kan. jadi menurutku komentar pembaca itu jadi sebuah alur gitu loh untuk sampai ke ideku yang terakhir gitu kak.

0:30:21 - 0:30:28

Peneliti: iya berarti bisa menambah mengembangkan cerita kakak ya

Nova: iya

0:30:28 - 0:30:42

Peneliti: nah untuk batas akhirnya nih kak, untuk nentuin batas akhirnya apakah ada dari komentar pembaca nanti ending-nya gini aja kayak gitu atau memang kakak sudah nentuin sendiri untuk ending-nya nanti mau seperti apa?

0:30:43 - 0:30:46

Nova: klo ending sudah ada kak. Menentukan sendiri. Jadi komentar pembaca gak diterima. Karena endingnya sudah ada.

0:31:00 - 0:31:08

Peneliti: contohnya kayak apa nih yang enggak kakak ambil itu?

0:31:08 - 0:31:15

Nova: kayak Barra jangan jadi sama Killa, barra pergi aja yang jauh gitu.

Peneliti: tapi karena kakak sudah punya batas akhirnya sendiri, jadi komentarnya gak diterima gitu ya?

0:31:16 - 0:31:24

Nova: Iya, enggak diambil.

0:31:31 - 0:31:38

Peneliti: kakak bikin kerangka ngakak untuk nulis cerita BarraKilla ini?

0:31:42 - 0:31:46

Nova: iya tapi enggak yang perbab gitu kak, cuma yang kasarnya, outline kasar.

0:31:50 - 0:31:54

Peneliti: outline kasar ya kak. tapi ada kakak bikin outline kasarnya ya? Yang di outline itu yang kakak rencanakan berapa bab?

0:32:02 - 0:32:03

Nova: yang inti adegan-adegan itu lima belas kak, jadi mengembang seperti itu.

0:32:28 - 0:32:35

Peneliti: tadi kakak jawaban untuk disini kadang ditulis perencanaan kadang enggak tapi ditulis perencana secara umum ya kak ya

0:32:36 - 0:32:48

Peneliti: nah yang enggak di tulis secara umum itu berarti kakak kembangkan berdasarkan komentar komentar pembaca sama ini disini mengalir sesuai mood penulis

0:32:51 - 0:33:00

itu dari dari mood ditambahkan komentar pembaca atau ada tambahan lain apakah dari referensi buku atau yang lainnya enggak kak dari cerita lain?

0:33:03 - 0:33:06

Nova: enggak ada sih kak.

0:33:06 - 0:33:09

Peneliti: itu kalau enggak salah saya baca kan ada yang alur yang mirip kisah drama ya?

0:33:13 - 0:33:14

Nova: iya maksudnya habis nonton drama itu kan kita kepikiran kalau dramanya enggak sesuai. Nah, itu baru nanti tak tulis kayak gini ah..

0:34:03 - 0:34:13

Nova: di drama korea reply series itu yang 1988 itu kan killa suka nonton drama itu tapi enggak ambil scean itu sih

0:34:18 - 0:34:38

Peneliti: berarti kakak menyusun cerita itu dari awal yang tadi kakak sampaikan lima belas bab itu benar benar dari pemikiran kakak sendiri atau ada yang dari komentar pembaca yang ini boleh ini nanti ceritanya dimasukkan ke bab ini gitu ada enggak kak?

0:34:39 - 0:34:42

Nova: iya ada kak itu makanya mengembang gitu ceritanya.

0:34:46 - 0:34:50

Peneliti: ketika nyusun cerita itu makanya jadi lama karena anda komentar komentar itu ya.

0:34:54 - 0:34:58

Peneliti: kejutan-kejutan dalam cerita ini seperti apa yang kakak kasih contohnya?

0:35:03 - 0:35:08

Nova: ya itu kan akhirnya Barra sama Killla pisah. tapi terus lima tahun kemudian itu si Barra sering ke tempat-tempat yang dulu mereka bersama. Tapi selama 5 tahun enggak ketemu. Tapi ada satu hari di mana akhirnya mereka ketemu secara nggak sengaja. Itu menurutku kejutan sih kak.

0:35:28 - 0:35:41

Peneliti: kejutannya di situ ya. itu dari kejutan itu ada enggak yang kakak diambil yang apakah yang berpisahnya Barra sama Killla itu yang tadi Killla dipertemukan aja sama laki laki lain gitu

0:35:41 - 0:35:44

termasuk dari komentar pembaca enggak supaya dipisahkan?

0:35:45 - 0:35:52

Nova: kalau dipisahkan enggak, pembaca setujuinya mereka enggak bersama. Pembaca berharap udah kaya gini aja (Barra sama Killla pisah).

0:36:27 - 0:36:48

Nova: endingnya itu dari saya kak. Pembaca maunya udah kayak gini aja. Kan kalo kakak baca, Barra itu rada kasar, jadi wajar pembaca nggak suka dapetin cowok kaya gitu. Makanya karakternya Barra berubah.

0:36:54 - 0:36:57

Peneliti: perubahan karakternya si bara ini apakah karena komentar pembaca juga supaya bara terlalu kasar harusnya lebih baik lagi gitu ada enggak kak?

0:37:06 - 0:37:10

Nova: ada yang komentar kayak gitu, tapi memang sudah dikonsepkan dia terlalu angkuh. Jadi kebetulan pembaca juga mikir yang sama.

0:37:19 - 0:37:30

Peneliti: jadi kakak kakak udah punya pemikiran untuk mengubah karakter si barra di akhir cerita dan ternyata sesuai ya sama harapan pembaca.

0:37:37 - 0:37:41

Peneliti: nah di sini kan kakak pernah mengalami kehilangan ini ya kak untuk menyusun cerita, alur, karakter dan lain lain nah itu kakak ketika kehilangan ide tuh ngapain kak?

0:37:55 - 0:37:58

Nova: itu banyak dengar lagu. Lagunya yang sedih-sedih

0:38:07 - 0:38:15

Peneliti: ada yang lain gak kak? misalkan kakak baca komentar pembaca atau referensi

0:38:16 - 0:38:29

Nova: kalau buka hp pasti baca komentar pembaca kak.

0:38:35 - 0:38:43

Peneliti: berarti untuk bisa dapat ngembangkan ide lagi dari baca baca komentar juga selain dengar lagu ya kak?

Nova: iya

0:38:46 - 0:38:51

Peneliti: nah setelah kan kakak kehilangan ide ini terus dapat ide baru apakah itu langsung dituliskan yang ide baru muncul itu?

0:38:57 - 0:38:59

Nova: iya kak biasanya langsung ditulis

0:39:00 - 0:39:03

Peneliti: langsung ditulis garis besarnya ya

0:39:13 - 0:39:19

Peneliti: nah di sini kan kakak mengambil komentar pembaca diambilnya yang baik dibuang yang buruk itu contohnya kayak gimana kak?

0:39:20 - 0:39:30

Nova: iya kayak itu (komentar) klo Barranya kasar, Barra cowok yang gak pantes buat dicintai, terus komentar yang buruk lagi kayak nyama-nyamain cerita. Jadi kadang bikin penulis berpikir, masa sih sama. Jadi mencari tau lagi sih (apakah karyanya sama). Kadang udah update satu hari satu bab, tapi masih ada aja yang kurang (minta) sampe tamat dong. Pembaca kadang ngelunjuk gitu kak komentarnya. Maksudnya sih baik, tapi kan penulis juga manusia.

0:40:27 - 0:40:30

Peneliti: nah yang yang baik-baiknya seperti apa itu kak yang diambil?

0:40:32 - 0:40:47

Nova: iya kayak pengin jadi kayak Killa yang sabar gitu maksudnya dia udah diuji keluarganya terusan teman-teman juga enggak punya teman yang benar-benar teman gitu tapi Killa ini

masih semangat gitu loh buat hidup menjalani hidup seperti biasa lah enggak semangat semangat banget sih tapi kayak dia itu berjalan terus gitu lo kak

0:41:00 - 0:41:07

Peneliti: jadi kisah Killa seperti itu

0:41:07 - 0:41:17

Peneliti: ingin dibuat bahwa walaupun banyak ujiannya tetap semangat ya seperti komentar pembaca ya karena banyak yang ngasih semangat Killa semangat gitu ya?

0:41:17 - 0:41:27

Peneliti: jadi kakak terinspirasi buat bikin tokoh si Killa ini walaupun dengan ujian yang banyak tetap semangat menjalani hidup gitu kak?

0:41:27 - 0:41:31

Nova: iya, benar. kadang kita kan enggak perlu yang semangat banget gitu enggak sih, kan kita Cuma perlu klo hari ini sedih yaudah sedih aja, jalani gitu kan. Klo hari ini ada masalah pasti kan nggak nemu solusinya, tapi klo kita mau menjalaninya bisa selesai gitu kak.

0:41:54 - 0:42:04

Peneliti: jadi semangat ya udah jalanin aja hidup ini ya kak?

Nova: kadang suka mikir, bisa enggak ya. Tapi kalau dipikir gitu enggak bisa, mikirnya malah capek.

0:42:10 - 0:42:18

Peneliti: jadi sebenarnya cerita kakak juga banyak yang sama dengan kisah para pembaca kakak ya?

0:42:18 - 0:42:23

Peneliti: jadi saling menyemangati antara tokoh si Killa yang kakak tulis dengan pengalaman hidup para pembacanya kakak ini ya

0:42:29 - 0:42:31

Nova: iya kak

0:42:33 - 0:42:34

nah ini ini

0:42:35 - 0:42:47

Peneliti: di sini banyak terjadi pengulangan cerita atau kesalahan pada saat menulis garis besar isi cerita nah ini di sini (kakak jawab) karena dikejar waktu deadline ya? Memang untuk menulis BarraKilla ini harus dideadline kan oleh diri sendiri atau factor luar kak?

0:42:59 - 0:43:03

Nova: dulu itu tamatnya menggantung, terus ada penerbit yang mau nerbitin. Itu ekstra partnya yang terburu-buru. Sebelumnya gak ada deadline.

0:43:03 - 0:43:09

tangannya itu menggantung enggak seru pesan mungkin menggantung misalnya ada penerbit yang apa itu

0:43:25 - 0:43:33

Peneliti: sebelum ada penerbit yang mau menerbitkan buku BarraKilla ini berarti kakak enggak dikejar deadline ya?

Nova: enggak

0:43:33 - 0:43:41

Peneliti: baru mulai dikejar deadline itu ketika ada penerbit yang mau menerbitkan bukunya kakak gitu ya?

0:43:42 - 0:43:58

Nova: iya, tapi kadang kalau lagi online Instagram itu suka ada yang minta update cerita. misalkan kakak kok online terus tapi enggak update? itu kan bukan berarti yang punya ide terus untuk menulis. Jadi merasa bersalah kalau online di Instagram tapi gak update gitu.

0:44:15 - 0:44:24

Peneliti: jadi lebih karena faktor dikejar pembaca lalu mulai dikejar deadline itu karena ada permintaan dari penerbit ya kak?

Nova: iya

0:44:28 - 0:44:34

Peneliti: untuk menyiasati perpindahan bab dari misalkan bab satu ke bab berikutnya, di sini kakak jawaban dengan memberikan adegan tersirat ya? Yang menggantung di akhir bab. Selain itu selain itu ada enggak karena komentar pembaca yang nunggu-nunggu kapan update kapan update kayak gitu atau kakak misalnya ini baru mau di-update kalau udah komentarnya sampai seribu misalnya?

0:45:04 - 0:45:11

Nova: iya itu dulu enggak ada target komentar tapi sekarang target komentar. kalo dulu Cuma bikin cerita yang menggantung.

0:45:34 - 0:45:37

Nova: iya target komentar juga bisa buat kalau ada yang nagh update kan kita jadi punya alasan gitu klo belum seratus komentar itu. Jadi penulis juga gak merasa bersalah klo gak update.

0:46:21 - 0:46:33

Peneliti: di sini kakak menuliskan ceritanya itu perlahan-lahan ya minimal satu hari satu bab berarti dari awal kakak bikin cerita BarraKilla itu udah konsisten itu kak tiap hari harus update?

0:46:34 - 0:46:36

Nova: iya satu bab

0:46:36 - 0:46:46

Peneliti: itu kakak harus tetap gak untuk waktunya missal harus pagi, siang, sore, atau malam updatenya?

0:46:46 - 0:46:51

Nova: enggak pokoknya satu hari satu kadang malam, kadang sore, tergantung selesainya

Peneliti: nah ada targetkan enggak misalkan satu bab itu harus sekian kata gitu?

0:47:05 - 0:47:07

Nova: enggak ada sih kak, kalau target (kata) enggak.

0:47:20 - 0:47:33

Peneliti: nah di sini kan komentar pembaca itu mempermudah ya kalau yang buruk itu bikin sedih, gimana tuh kak maksudnya?

0:47:35 - 0:47:36

Nova: iya kayak kalau selalu memandang Buruk Barra atau enggak bisa missal pembaca tetap menyalahkan orang tua gitu padahal kan dari sisi penulis kan pengin netral gitu loh kak itu kan di sisi aku apa kurang menyampaikan gitu.. padahal kan sudut pandang orang beda-beda kita enggak bisa memaksa dia buat mengerti kan jadi ya udahlah. yang penting penulis udah berusaha untuk menarasikan ceritanya.

0:48:17 - 0:48:20

Peneliti: nah komentar pembaca yang bikin kakak mempermudah menulis kayak gimana?

0:48:26 - 0:48:28

Nova: iya kayak pembaca yang menjelaskan kalau habis baca cerita ini itu merasa kalau semua manusia itu punya masalah dan kayak enggak papa gitu kak punya masalah dan enggak bisa diselesaikan kadang kan. Tapi kan ada hari besok untuk dapat diselesaikan.

0:48:45 - 0:48:47

Peneliti: jadi komentar yang baik itu untuk nambahin pengembangan ide kakak juga termasuk atau enggak?

0:48:58 - 0:49:00

Nova: iya termasuk kak. Kadang kan kita kalau dapat komentar baik-baik pujian gitu kan

0:49:17 - 0:49:29

ada rasa senang perasaan senang kan membantu buat kita semangat support

peneliti: jadi pujuan baiknya untuk men-support kakak untuk menulis cerita ya.

0:49:32 - 0:49:38

Peneliti: komentar tulisan terkait dengan alur cerita juga termasuk mempermudahkan kakak ya?

0:49:41 - 0:49:41

Nova: ia

0:49:42 - 0:49:53

Peneliti: yang seperti apa kak harapan-harapan pembaca yang akhirnya di masukan jadi ide banget nih buat nulis gitu ada enggak kak?

0:49:56 - 0:49:59

Nova: enggak ada sih kak kalau harapan pembaca. ya yang ayahnya Killa itu kan sumber masalah, enggak mau nerima Killa itu aja sih. Kan orientasi pembaca kebanyakan karena ayahnya Killa yang jahat, Barra yang kasar itu akhirnya aku buat biar dia mengerti klo dia sompong, kasar.

0:50:20 - 0:50:30

Peneliti: jadi dari komentar pembaca yang sering menghujat si barra akhirnya dibuat oleh kakak bahwa si Barra itu bahwa sikap dia itu enggak baik gitu ya kak?

0:50:31 - 0:50:32

Nova: iya kan niatnya memang gitu biar tujuanku tercapai gitu lo kak ini loh Barra.

0:50:43 - 0:50:54

Peneliti: adanya permintaan tokoh lain tambahan tadi juga termasuk bagian dari komentar yang mempermudah kakak dalam menulis cerita ya?

0:50:59 - 0:50:59

Nova: ya kak

0:51:07 - 0:51:12

Peneliti: ketika kakak sudah dalam proses nulis, terus kakak kehilangan ide itu berapa lama kakak kehilangan ide ketika dalam proses nulis? misalkan lagi nulis bab lima terus kehilangan ide itu prosesnya berapa lama terkait untuk bisa dapat ide lagi?

0:51:33 - 0:51:36

Nova: biasanya paling lama semingguan kak, paling cepat ya besok satu hari istirahat terus besoknya sudah ada ide.

0:51:47 - 0:51:55

Peneliti: pas udah dapat ide lagi, idenya itu langsung dituliskan dan langsung di-update atau diproses dulu kak idenya?

0:51:56 - 0:52:00

Nova: iya biasanya baca ulang bab sebelumnya gitu kak. isinya ini pas atau enggak sama bab-bab sebelumnya gitu. kan kadang ide baru suka bentrok. Klo udah masuk (sama bab sebelumnya) baru di-update.

0:52:11 - 0:52:12

Peneliti: itu berapa lama tuh kak prosesnya?

0:52:15 - 0:52:22

Nova: iya enggak lama sih kak satu hari.

0:52:22 - 0:52:38

Peneliti: berarti satu hari ya kak. ini kakak crosscheck dengan melihat bab-bab sebelumnya terus langsung kakak tuliskan dan langsung kakak update di website gitu ya kak?

0:52:38 - 0:52:39

Nova: iya

0:52:41 - 0:52:52

Peneliti: nah di sini kakak melakukan revisi sebelum tulisan di publikasikan ini maksudnya di wattpad atau di novel buku kak?

0:52:57 - 0:53:02

Nova: di wattpad jarang ada revisi

0:53:12 - 0:53:15

Peneliti: yang ada itu misalkan revisi berkaitan sama apa itu kak?

0:53:18 - 0:53:20

Nova: biasanya tanda baca sama dialog gitu. kadang masuh ada yang kurang gitu kak. jadi direvisi lagi.

0:53:31 - 0:53:42

Peneliti: ada enggak misalkan dari bagian alur, kakak udah nulisnya sebelum di publish kok kayaknya alurnya ada yang enggak sesuai sama cerita sebelumnya terus akhirnya revisi dulu gitu?

0:53:42 - 0:53:52

Nova: kadang mungkin satu bab itu kependekan pas dibaca ulang makanya direvisi, ditambah biar lebih panjang gitu tapi yang enggak merubah ceritanya gitu. biasanya revisi begitu kak

0:54:02 - 0:54:19

nah itu gimana tuh kak ketika proses yang tadi kakak kurang panjang ini manjanganinya itu kakak sumbernya dari mana apakah dari komentar pembacaannya ada ide dari komentar pembaca atau dari ide yang lainnya kak untuk ngembangkan tadi supaya babnya jadi agak panjang?

0:54:20 - 0:54:23

Nova: iya dari komentar pembaca si kak.

0:54:37 - 0:54:46

Peneliti: ketika kakak udah selesai nulis cerita BarraKilla ini kakak terinspirasi lagi enggak untuk melanjutkan kisah cerita berikutnya gitu kan kita cerita BarraKilla ini kan berdiri karena ada permintaan ini dari cerita kakak sebelumnya. setelah selesai cerita BarraKilla ini ada enggak terinspirasi ngelanjutin misalkan bikin cerita anaknya BarraKilla buat cerita berikutnya.

0:55:10 - 0:55:13

Nova: bukan anaknya, tapi temennya Barra sama Killa itu raden sama Ratih

0:55:15 - 0:55:19

Peneliti: itu atas permintaan pembaca lagi atau gimana kak?

0:55:30 - 0:55:36

Nova: klo dimasukin di BarraKilla itu jadi kebanyakan, makanya di sisihkan aja gitu. Jadi sisi lain raden ratih dari cerita BarraKilla. Sebenarnya pembaca gak minta, tapi saya yang ingin membuat ceritanya.

0:55:54 - 0:56:00

jadi sebenarnya enggak ada pembaca yang minta kisahnya raden ratih?

0:56:01 - 0:56:07

Nova: enggak ada, Cuma aku penasaran. Bisa dikupas nih ceritanya.

0:56:08 - 0:56:27

Peneliti: jadi memang ada ya ide untuk ngembangkan cerita lagi dari kisah BarraKilla ini terkait tokoh raden sama ratih tapi bukan atas permintaan atau komentar dari pembaca?

0:56:28 - 0:56:29

Nova: enggak

0:56:36 - 0:56:41

Peneliti: tapi jawaban kakak disini menyatakan kadang ada kalau tulisan komentarnya itu indah maksudnya seperti apa kak?

0:56:43 - 0:56:53

Nova: ini itu pujian seperti “terus menulis iya kak” gitu jadi kan aku ingin menunjukkan yang lain dari sisi tokoh-tokoh ini.

0:57:01 - 0:57:06

Pembaca kadang (mengucapkan) makasih kak udah nulis ini, ditunggu tulisan selanjutnya kan kadang gitu.

0:57:06 - 0:57:15

iya tulisan selanjutnya ini kan mereka enggak minta Raden Ratih, tapi saya kasih cerita Raden Ratih.

0:57:19 - 0:57:27

Peneliti: alhamdulillah udah selesai udah terjawab semua semoga nanti

0:57:27 - 0:57:29

dari yang saya tangkap tadi dengan kakak cukup banyak ya kak komentar pembaca yang kakak ambil untuk nulis cerita BarraKilla ini ya kak

0:57:48 - 0:57:51

Nova: iya.

Peneliti: mulai dari aktor si bara yang diminta ada kisah bara dewasa dari cerita kakak sebelumnya itu sampai proses menulis terkait dengan karakternya si Killa terus alurnya jadi lebih panjang ya kak karena komentar-komentar pembaca, terus ada tokoh tambahan tadi karena keinginan pembaca itu. Hanya untuk ending cerita kakak tidak mengambil dari keinginan membaca ya karena sudah sesuai dengan harapan penulis seperti ini itu. tapi tanggapan pembaca tetap suka dengan akhir cerita yang kakak kasih gitu sehingga akhirnya kakak termotivasi apa untuk nulis cerita berikutnya dari BarraKilla ini jadi ada sekarang novel Raden Ratih itu. udah sampai bab berapa kak udah tuntas atau belum?

0:58:53 - 0:58:55

Nova: sudah kak

0:58:57 - 0:59:20

Peneliti: baik alhamdulillah mungkin itu sementara wawancara dari saya kak semoga kakak diberikan kesehatan selalu sehingga bisa semakin berkembang kariernya semakin sukses dan makin terkenal hingga seperti penulis-penulis lainnya. Baik, saya akhiri ya kak terima kasih asalamualaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh

0:59:21 - 0:59:23

Nova: wa'alaikum salam warahmatullahi wa barakatuh..

1. Cerita the fault itu kan tahun 2017 dipublish, terus kakak ada ide cerita tentang Barra dewasa. Tapi novel barrakilla baru dipublish di wattpad tahun 2019. Nah, dari ide tahun 2017 sampai 2019 itu apa yang dilakukan supaya tercipta ide BarraKilla?

2. Buku atau referensi apa yang kakak baca dan Komentar pembaca yang seperti apa yang bikin kakak bisa mengembangkan alur cerita barrakilla?
3. Setelah dapat ide cerita BarraKilla kan kakak nulis ide pokoknya, ide pokoknya itu terdiri dari apa saja kak?
4. Outline kasar yang kakak buat untuk cerita BarraKilla itu terdiri dari apa saja kak isinya? Apakah terdiri dari tokoh dan alurnya saja, atau kerangka seperti urutan cerita dari awal hingga akhir cerita?
5. Terkadang, pembaca itu kan suka nebak-nebak isi cerita atau ngasih masukan berupa harapan mereka ke dalam cerita BarraKilla. Ada gak tebakan atau masukan dari komentar pembaca yang kakak ambil buat ngembangkan alur cerita? Kalau ada, komentar yang seperti apa di bagian cerita BarraKilla?
6. Waktu nulis cerita BarraKilla kan kakak pernah kehilangan ide, biasanya karena factor apa? Apa yang kakak lakukan waktu kehilangan ide? Apakah meninggalkan tulisan sejenak, atau mencari referensi atau bahan bacaan untuk dapat ide lagi?
7. Ide untuk melanjutkan cerita ketika sempat kehilangan ide itu, apakah kakak peroleh hanya dari suasana hati? Ada tidak sumber lain seperti peristiwa di sekitar kehidupan kakak atau komentar pembaca, atau dari buku yang kakak baca?
8. Pengulangan cerita yang terjadi di BarraKilla itu seperti apa? Lalu ketika kakak tau ada pengulangan cerita, apa yang kakak lakukan?
9. Contoh komentar pembaca yang mempermudah kakak dalam menulis cerita selain yang memberikan semangat ada tidak? Misal komentar pembaca yang memberi masukan ide cerita ada tidak? Jika ada, seperti apa ide masukan tersebut hingga mempermudah kakak mengembangkan alur cerita?
10. Apa yang kakak lakukan untuk menjernihkan pikiran agar ide untuk menulis cerita bisa muncul kembali? Ada tidak komentar pembaca di cerita BarraKilla yang akhirnya membuat kakak mendapatkan ide kembali untuk melanjutkan tulisan? Jika ada, komentar seperti apa?
11. Sebelumnya kakak bilang kalau inti adegan cerita BarraKilla itu ada 15 bab ya? Tapi ternyata kan BarraKilla ceritanya lumayan banyak. Nah pengembangan cerita bab itu karena factor apa kak?

Transkrip Wawancara dengan Narasumber Kojina, Penulis Novel “Paradise Garden”

00:00:03,726 - 00:00:41,846

Peneliti: Ya, baik. Kak Khojina, udah kenal kita ya? Saya Trie Utari Dewi, saya biasa di kampus, di panggilan Trie.

Saya mau wawancara terkait novel Paradise Garden ya, Kak. Proses-proses kakak dalam memulis novel Paradise Garden itu gimana. Karena kalau di sini saya melihat dari jawaban kakak ini masih umum ya?

Khojina: Iya

Peneliti: Jadi di sini saya mau menekan tentang Paradise Garden yang kaitannya sama komentar pembaca.

00:00:41,846 - 00:01:09,478

Peneliti: Jadi pertama disini terkait dengan kakak membaca buku dan referensi sebelum menulis cerita sama menonton film juga. Buku-bukunya sama sumber internet atau filmnya yang kakak baca sampai tercetus itu, Paradise Garden tuh apa saja?

00:01:09,478 - 00:01:35,934

Khojina: Kalau Paradise Garden itu karena nonton serian drama “Voice”, yang tentang pembunuhan gitu.

Jadi ceritanya tentang seorang polisi gitu, punya pendengaran lebih gitu. Jadi buat mecahin kasus pembunuhan itu menggunakan indra pendengaran polisinya gitu. Dari situ terinspirasi buat cerita juga

00:01:35,934 - 00:01:47,934

Peneliti: Tahun berapa itu ya?

Khojina: ada 3 serial tahun terakhir itu tahun 2022 yang terakhir. Kalau yang pertama, kalau nggak salah tahun 2017.

00:01:47,934 - 00:02:19,654

Peneliti: Jadi Novel Paradise Garden terinspirasi dari film Voice tahun 2017?

Khojina: kayaknya dari semuanya digabung-gabung. Soalnya itu per episode pembunuhannya kayak gini. Mungkin lebih mirip ke cara pembunuhannya lebih mirip ke Voice yang pertama. Terus liat novel yang tentang bikin minyak wangi si pemeran utamanya.

00:02:19,654 - 00:02:31,638

Peneliti: The Perfume bukan?

Khojina: Iya, yang bikin minyak wangi dari membunuh orang.

00:03:01,374 - 00:03:18,286

Khojina: Dari situ juga mungkin kayak karakternya orang yang bener-bener identitasnya nggak diketahui sama siapa pun gitu ya, sedangkan di luar ya dia bersikap seperti biasa aja.

00:03:28,286 - 00:03:39,286

Peneliti: Lalu informasi di internetnya itu terkait dengan apa?

00:03:43,310 - 00:04:05,550

Khojina: Di Paradise Garden tuh kayak struktur keorganisasian, pemerintahan. Kan kita ngebayangin suasanya kayak gimana, latar-latarnya kita cari tahu dulu kayak gimana dari internet. Kayak perumahannya gimana kan kita nggak tau blok perumahannya gimana. Karena nggak pernah tinggal di perumahan.

00:04:05,550 - 00:04:16,446

Peneliti: Berarti pencarian informasi di internet itu untuk me-riset ya kak?

00:04:16,446 - 00:04:38,766

Khojina: Iya, riset kayak gitu. Terus cari nama juga. Biar namanya kayak panjang nama orang kan susah mencari kepanjangan nama orang gitu. Jadi cari juga di internet nama-nama orang gitu.

00:04:38,766 - 00:04:52,398

Peneliti: kadang kakak baca komentar pembaca untuk bahan bacaan. Nah komentar dari bahan bacaan apa yang membuat kakak tercetus untuk menulis cerita Paradise Garden?

00:04:52,398 - 00:05:08,038

Peneliti: apakah ada komentar pembaca dari karya kakak sebelumnya yang minta kakak bikin cerita kisah seperti yang ditulis di Paradise Garden?

00:05:08,782 - 00:06:02,054

Khojina: Dulu awalnya kan cerita Paradis Garden itu cerita pertama yang bertema dark. Sedangkan cerita sebelumnya bertema lebih ke family gitu. Kayak cerita-cerita romance tapi lebih ke family gitu. Kayak perjuangan perempuan gitu. Mungkin tadinya ngeblank, awalnya bikin cerita ngeblank gitu.

Gimana kalau bikin cerita yang lain. gitu aja sih mulainya. Pengen beda gitu. Soalnya kan kadang-kadang kalau udah pernah bikin cerita romance, keluarga kayak gitu, itu tuh yang ngebangun adegannya kadang-kadang bingung. Adegannya apa lagi buat nambahin sebelum ke alur ceritanya gitu. Adegan harus ngapain lagi gitu. Kadang-kadang ngeblank gitu. Dengan sendirinya udah ngalir gitu. Karena kesukaan dari baca atau menonton. Mungkin karena selalu menonton, baca, jadi semuanya terlihat mudah.

00:06:02,158 - 00:06:15,158

Peneliti: Jadi untuk Paradise Garden ini apakah karena permintaan pembaca? Misal “bikin cerita tentang tema horor atau misteri” gitu?

00:06:15,158 - 00:06:25,158

Khojina: Nggak sih kalau Paradise Garden itu. Justru karena sebelumnya belum pernah bikin kayak gitu.

00:06:45,198 - 00:07:13,398

Peneliti: Kalau dari komentar pembaca yang bisa menginspirasi kakak itu seperti apa?

Khojina: Misalkan kan abis cerita ada komen di bawah, kadang dari komen mereka tuh, ada dari tebak-tebakan mereka. oh iya, kayak gini ya.

Meskipun kita udah nyiapin cerita buat bab selanjutnya.
Kalau lihat komen dulu, oh iya ya, kayak gini bakal lebih (ceritanya). ah coba diginiin gitu. Coba kesana dulu gitu ceritanya.

00:07:13,398 - 00:07:24,118

Peneliti: cerita di bagian mana, kak?

00:07:24,430 - 00:07:29,910

Khojina: Di novel Paradise Garden tuh dari pada kisah draknya lebih ke kisah si pemeran utamanya gitu, pendekatan pemeran utamanya.

Kan emang gak fokus ke romance si pemeran utama, tapi kan pembaca kadang-kadang pengen ada romance-nya, jadi

sebenarnya selip-selipan romance itu karena pembaca, “eh mending kaya pendekatannya kaya gini, kaya gini aja”. Kita gabungin selipan-selipan romance-nya buat ngebangun dari cerita yang drak itu,

ngebangun selipan-selipan romance di antara si pemerannya.

00:08:01,790 - 00:08:15,510

Peneliti: Berarti tadinya nggak terlalu fokus ke Kalandra sama Navya ya?

00:08:19,118 - 00:08:59,022

Khojina: Iya, tadinya Cuma mau mengetahui kematian kakaknya aja. Terus kan ada kakaknya Navya sama Chandra itu temannya Navya, kalau sama si pembaca kan di jodoh-jodohnin gitu. Jadi kita bikin momennya gitu. Ada Natan sama Candra, Natan kan kakaknya Nafnya.

Ada Candra temannya Navya yang sering ke rumahnya. Itu yang baca, “kayaknya seru kalau Chandra sama Nattan. Ya sedikit-sedikit selipan, meskipun jauh dari romance gitu.”

00:08:59,022 - 00:09:14,494

Peneliti: kakak banyak inspirasi dari penulis-penulis di Wattpad ya kak? Siapa aja tuh yang suka kakak baca karyanya?

00:09:14,494 - 00:10:09,902

Khojina: Lupa namanya. Tapi yang sering baca tuh, Freelancer Outer kalau nggak salah namanya. Meskipun ceritanya itu sering banget cerita barunya. Dia tuh bisa kayak turunan. Si pemeran utama di buku satu, si ini sama si ini. Nah di buku dua ada lagi anaknya, tapi nggak lupa nama-nama orangnya.

Jadi sikuelnya anaknya si A. Ada sikuel lagi si anak B. Bisa, nggak lupa gitu tokoh-tokohnya. Kadang sepupunya, kadang temennya jadi pemeran utamanya, tapi mungkin cerita baru lagi.

00:10:09,902 - 00:10:25,302

Peneliti: Ada nggak kaitannya dari cerita yang kakak baca dari penulis-penulis sebelumnya itu yang akhirnya kakak tercetus di Paradise Garden ini?

00:10:25,302 - 00:10:40,006

Khojina: Kalau itu sih, soalnya kebanyakan yang dibaca di Wattpad, yang drak itu lebih ke ratingnya dewasa. Jadi jarang dibaca juga. Kalau itu lebih sering baca yang kisah cinta tragis.

00:10:40,006 - 00:11:00,174

Peneliti: berarti lebih ngikutin ke pola pengembangan alurnya?

00:11:00,174 - 00:11:09,694

Khojina: Mungkin lebih ke penggambaran latar.

00:11:09,694 - 00:11:21,814

Peneliti: Jadi dari yang kakak baca itu kebayang konsep untuk penggambaran latarnya kayak gimana?

Khojina: Kayak penulis lain terbiasa (menggambarkan) rumahnya, kamarnya seperti apa, kadang-kadang digambarin secara detail. Jadi kadang mikir, gimana yang gambarinnya?

00:11:21,814 - 00:11:28,454

Peneliti: Jadi terinspirasi untuk membangun gambaran si latar ya?

00:11:28,454 - 00:11:50,078

Khojina: Iya, atau nggak alur yang maju mundur. Kadang-kadang ada yang pintar banget buat mainin alurnya. Aku lupa namanya. Soalnya kan lebih baca judulnya aja gitu ya. Jarang dilihat si penulisnya siapa gitu.

00:12:17,662 - 00:12:29,622

Peneliti: Ide untuk nulis Paradise Garden itu kapan tuh munculnya? Tahun berapa?

00:12:29,622 - 00:13:41,066

Khojina: Udah lama juga ya. Pokoknya ide muncul setelah nonton voice aja. Kayaknya 2018 atau 2019 setelah Voice kedua, kalau nggak salah. Nggak sampai setahun kalau nggak salah, Paradise Garden, soalnya waktu dapet tawaran dari Wattpad itu belum selesai. Sebelum jadi series, kan ada panggilan dari sana, cerita itu belum selesai.

Tahun 2020 itu mungkin sekitar setahunan. Soalnya waktu dapet tawaran itu baru setengahnya cerita.

Jadi itu karena kita udah ada tawaran buat difilmin, jadi lebih semangat aja gitu.

00:13:49,006 - 00:13:57,566

Peneliti: Berarti ide yang munculnya itu karena menonton film The Voice itu.

Dapat ide, tapi nggak langsung dibikin ya. Terus ada lagi The Voice 2 dapat ide lagi. Terus makin menggebu-gebu antara tahun 2019 sama 2020.

Khojina: Iya

00:14:29,358 - 00:14:39,718

Peneliti: komentar seperti apa yang menjadi inspirasi dalam memperoleh cerita? Kira-kira ada di bab berapa? Masih ingat, enggak?

00:14:39,878 - 00:17:04,974

Khojina: Kalau bab-nya enggak ingat, tapi pernah waktu itu mungkin harusnya jalan ceritanya seperti ini, buat penemuan pertama kali kejanganan di perumahan itu seperti ini. Penemuan pasti

melihat pagar hitam. Tapi lupa membangun adegan supaya ketemu pagar hitam itu. terus kan di cerita itu ada yang agak timpang.

Soalnya kan tetangganya katanya jauh, tetangganya jauh, baru sedikit. Tapi ada di cerita yang digambarin, orang-orang itu melihat ke arah sana. Jadi mereka itu melihat keanehan para tetangga, tapi waktu jalan-jalan itu, waktu jalan-jalan melihat yang bawa karung gitu.

Kan itu diceritain tetangganya pada aneh gitu. Tapi diceritain yang lain kan, tetangganya itu pada nggak kelihatan.

Ada juga cerita yang tetangganya itu aneh nyiram tanaman di siang hari kayak gitu kan.

Ada cerita itu. Terus jadi mikir, gimana caranya nemu pagar?! apa yang harus dicari dulu biar sampai ketemu itu?!

Terus ada yang komen, terus ini kan kalau di perumahan ada CCTV. Oh iya kan ceritanya perumahan elit. Oh iya bener. Oh iya mungkin cara penemuan harus kayak gini.

Terus waktu ceritain tentang ngumpulin anak-anak di taman.

Terus cerita tamannya kayak gimana? supaya tamannya banyak orang, gimana?

Kan rumahnya sepi. Terus, oh iya itu benar orang luar harus masuk, karena identitas anak-anaknya, anak-anak jalanan. Kayak panti asuhan. Jadi nggak pernah dicari. Nanti kan, pembunuohnya itu nggak diketahui. Soalnya orang tuanya kan nggak ada. Oh iya benar, kayak gini-gini.

Terus ngait-ngaitin ke si pejabatnya. Kadang-kadang, oh ini kayak gini-gini contohnya kan. Orang-orang kayak, benar kayak gini.

00:17:04,974 - 00:17:14,366

Peneliti: Jadi lumayan banyak ya, komentar pembaca itu yang bisa mengembangkan cerita?

00:17:14,366 - 00:17:21,186

Khojina: Iya, meski udah konsen, oiya, ganti lagi.

00:17:24,334 - 00:17:36,174

Peneliti: Berapa lama itu kakak mikirin dari ide sampai matang?

akhirnya yakin nih yang ide tadi mau bikin cerita dari dramanya The Voice itu, akhirnya jadi judulnya Paradise Garden?

00:18:51,278 - 00:19:15,038

Khojina: Kayaknya nggak lama sih waktu itu, kadang-kadang udah ada ide langsung tulis gitu. Nanti mentok di tengah, gitu. Kalau udah mentok di tengah baru lihat di komen atau nggak baca lagi draft yang udah kita buat. Mungkin nggak sampai sebulan sih. Soalnya kan kalau excited, jasi pengen cepet diupload, gitu.

00:19:26,862 - 00:19:37,262

Peneliti: Referensi yang seperti apa untuk mematangkan ide novel Paradise Garden?

00:19:37,262 - 00:20:08,238

Khojina: Kadang cari dari internet.

Misalkan tokoh sama pekerjaannya. Kita cari pekerjaan kayak gini kerjaannya ngapain aja. Atau nggak baca-baca dari novel gitu. Jadi kadang-kadang mungkin ada kalimat yang nyambung karena kita pernah baca.

00:20:08,238 - 00:20:22,206

Peneliti: berarti kakak cari referensi di internet tentang profesi dokter gitu ya?

00:20:22,206 - 00:21:30,158

Khojina: iya, kayak proposinya apa, apa yang harus dilakukan, apa yang nggak boleh dilakukan. Terus Nitya sama Ganesh, buat ketemuin sama adenya gimana buat ngebangun cerita itu?

Harus ada momen biar mereka bisa ketemu.

Jadi kebanyakan lihat di internet. Misal kita cari apa yang mau kita tau. Kan itu ceritanya dokter bedah, oh dokter bedah kayak gini kayak gitu. Sesuai kebutuhan aja.

00:21:30,158 - 00:21:52,462

Peneliti: Setelah dapat ide, inspirasi kakak langsung nulisin sekedar corat-coret, itu seperti apa? Apakah berupa premis atau berupa kalimat?

00:21:52,782 - 00:22:11,362

Khojina: Iya, kadang-kadang kita tulis ceritanya mau kayak gimana. Nanti kita cari namanya, baru jalan ceritanya tulis di buku atau di kertas. Tulis aja dulu ceritanya, nanti kita ngembangin lagi tokohnya gitu.

00:22:11,362 - 00:22:23,062

Peneliti: Berarti hanya sekedar permulaan belum sampai kepada kerangka dari awal sampai akhirnya?

Khojina: Iya, enggak.

00:23:41,166 - 00:23:48,446

Peneliti: Kakak ngebangin idenya langsung nulis draft cerita. Draft ceritanya itu terdiri dari apa saja?

00:23:48,806 - 00:24:10,206

Khojina: Pertama, kadang draft ceritanya alurnya kayak gini dulu. Nama (tokoh) nya nanti kita cari di internet, namanya yang sesuai. Termasuk karakternya. ideanya peroleh dan diteruskan sebelumnya dipertimbangkan dulu.

00:24:54,862 - 00:25:04,862

Peneliti: apa yang jadi pertimbangan sebelum kakak upload?

00:25:05,862 - 00:27:05,110

Khojina: Pertimbangannya mungkin komentar pembaca juga. Kadang kan kita juga baca cerita-cerita orang, kadang-kadang di Wattpad lagi rame ini nih.

Oh coba deh bikin cerita seperti ini. atau nggak, di Wattpad kebanyakan ceritanya kayak gini, gimana kalau kita bikin cerita yang lain?

Soalnya kan waktu Paradis Garden tuh, waktu musim-musimnya cerita tentang istri kedua. Wedding Agreement. Kan dulu sempet viral di Wattpad ya, baru ke film.

Pokoknya cerita-cerita mirip weding agreement. Banyak banget ceritanya gitu. Orang ketiga gitu. Terus, itu juga lagi musim yang rating 19-20 gitu, yang mafia-mafia gitu. Gimana kalau misalnya bikin yang sadis tadi nggak pakai mafia-mafiaan gitu.

00:27:05,110 - 00:27:41,326

Khojina: soalnya waktu zaman Paradise Garden itu masih pakai rating. Kalau sekarang kan ratingnya banyak. Di Wattpad ada yang rating dari hashtag. Kalau dulu mah nggak di romance, di ceklit, pokoknya pertama gitu. Terus waktu itu kan pernah bertengger di cerita ceklitnya ke satu beberapa kali gitu ya. Nah terus dulu mah kan yang 19 kayak gitu nggak masuk rating tuh. Kalau sekarang kan masuk rating, dan ratingnya dari hashtag gitu. Coba kalau cerita biasa naik lagi rating gitu lah ya.

00:27:41,326 - 00:27:48,766

Peneliti: Jadi malah pengennya sesuatu yang beda terus ya dari yang lain?

00:27:48,766 - 00:28:59,014

Khojina: Soalnya kan banyak kayak saudara-saudara suka pada baca. Mikirnya, kasihan kan anak yang baru SMP gitu, bacaannya udah kayak gitu. Coba bikin yang nggak usah kayak gitu. Terus waktu itu pernah komen-komenan sama penulis lain kalau cerita sekarang yang dapet rating yang ceritanya esek-esek gitu. Padahal dulu cerita esek-esek gitu nggak masuk rating. Jadi, kasihan anak-anak muda gitu, anak-anak masih kecil yang suka baca gitu. Mikirnya, udah gak usah cerita kayak gitu, tenggelamkan cerita kayak gitu.

00:29:26,766 - 00:29:39,670

Peneliti: cara kakak mengetahui ide menarik atau tidak itu dari banyaknya pembaca atau komentar? Maksud gimana?

00:29:39,670 - 00:30:33,546

Khojina: Kayak kita posting satu atau dua bab. Kadang kan kalau misalkan, kayak pernah maksain gitu ya (cerita lain). Pembacaannya sepi banget. Tapi kalau Paradise Garden langsung banyak. Oh, berarti ini menarik cerita ini kalau dipanjangin. Soalnya kan kalau di prolog, mereka itu kayak perjodohan tepaksa. Jadi mereka berpikir, ini thriller tapi humor. Serunya kayak gitu, ceritanya lagi kaget, tapi ada adegan yang bikin ketawa.

00:30:45,846 - 00:30:52,966

Peneliti: Jadi menurut pembaca, cerita kakak itu menarik karena kadang lagi tegang, tapi tetap diselip-selipin humor?

00:30:52,966 - 00:31:03,382

Khojina: Iya, gitu.

00:31:45,970 - 00:31:53,942

Peneliti: komentar pembaca kadang bikin motivasi, kadang bikin down. Komentar yang bikin motivasi tuh kayak apa?

00:31:53,942 - 00:32:27,190

Khojina: Kayak “semangat kakak lanjutin”. Ada juga yang bikin down, “eh kok ceritanya aneh”. Ada yang suka menkritik terus bilang kalau itu salah.

00:32:27,190 - 00:32:36,550

Peneliti: Tapi kritikan yang terkait kesalahan tulis itu, kakak jadiin masukan buat perbaikan tulisan?

00:32:36,550 - 00:32:53,070

Khojina: Ya, perbaikan tulisan.

00:33:09,670 - 00:33:20,526

Peneliti: Berarti kalau misalkan yang nyemangatin, itu yang ngasih semangat langsung?

00:33:20,526 - 00:34:18,070

Khojina: iya, terus dia excited sama tokohnya. Dia tuh ngerti tokohnya.

Oh ya, ini berarti ada yang nunggu. Atau kangen tokohnya, kayak tokohnya Chandra itu padahal pembaca senang, tapi kadang-kadang jarang muncul. Soalnya kan fokus ke keluarganya Navya itu.

Chandra cuma temannya. Jadi jarang muncul juga. tapi ada yang komentar “kangen, Chandra-nya kemana?” Soalnya pasti ada adegan lucu gitu kalau Candra keluar. Jadi pada nanya kadang-kadang gitu.

00:34:18,070 - 00:34:27,070

Peneliti: Terus akhirnya kakak munculin nggak tuh si Chandra?

Khojina: Kadang di bab selanjutnya kita bikinin lagi adegannya biar Chandra keluar.

00:34:27,070 - 00:35:01,614

Peneliti: Di bab berapa? masih ingat nggak?

Khojina: Lupa kalau bab-babnya, soalnya kan udah lama juga. Kalau di alurnya, mungkin pas di rumah sakit yang digetok sama gayung. Tadinya kan mau tegang, coba jadi bikin lebih relaks gitu.

00:35:42,798 - 00:35:56,558

Peneliti: Dari mana kakak menentukan genre Pardise Gaden ini?

00:35:56,558 - 00:36:20,646

Khojina: Pardise Gaden kan terobosan baru gitu. Biasanya kan bikin yang romace, ceklit, kayak gitu. Yang tentang keluarga. Ini juga sebenarnya tentang keluarga sih, cuma dengan bumbu yang berbeda.

00:36:34,854 - 00:36:46,534

Peneliti: Ada gak tokoh atau karakter yang awalnya nggak kakak rencanain terus terinspirasi karena komentar pembaca?

00:37:05,678 - 00:38:00,198

Khojina: kalau komentar pembaca sih ada yang bilang “coba ada yang bantuin gitu kan, yang waktu masang CCTV di dalam rumah gitu. Terus muncul lah si temennya si Kalandra itu. Awalnya gak kepikiran juga kan, karena ada komentar “Kenapa nggak bikin CCTV di rumah sendiri?” Oh iya, kenapa nggak kepikiran? Terus kan, si Kalanda ceritanya itu wartawan. Oh jadi pasti punya temen yang bisa lah paham kamera gitu. Barulah muncul si Naka itu.

00:38:29,438 - 00:38:39,638

Peneliti: komentar pembaca seperti apa yang akhirnya memunculkan kakak untuk menulis ekstra part?

00:38:40,046 - 00:39:28,454

Khojina: Kalau di Paradise Garden itu kan saya buat dari awal ada spill-spill mereka tuh kenal dari kecil gitu ya.

Waktu di part ekstra tuh mereka tanya, “emang kenalnya gimana sih?”. Meskipun ada waktu kecil banget ketemu. waktu pertama kali ketemu itu Kalandranya pakai jazz kuning, ujan-ujanan kayak gitu. Ada yang nanya juga “apa yang bikin Navya malu banget sama Kalandra?”. Oh iya, di extra part aja, karena itu sudah selesai cerita sulitnya.

Jadi tambah lagi extra part buat awal pertemuan mereka, akhirnya kayak gimana mereka.

00:39:28,454 - 00:39:41,966

Peneliti: Jadi dari rasa penasaran pembaca tentang Kalandra sama Navya itu kepikiran ekstra part?

00:39:41,966 - 00:40:02,926

Khojina: Iya, jadi kalau cerita ekstra part itu kan permintaan pembaca aja gitu. Padahal kan udah akhirnya kayak gini, “ih romance-nya kurang kak”, “ya udah ceritain gimana kehidupan mereka setelah ini”. Jadi ekstra part itu kebanyakan emang ngikutin pengen pembaca.

00:40:23,694 - 00:40:51,614

Khojina: Ekstra part itu cuma satu bab, karena kalau terlalu ngikutin keinginan pembaca yang banyak jadi berubah wajah ceritanya. Karakter ceritanya takutnya berubah gitu.

Jadi kalau kebanyak ekstra part kan kayak nggak ada masalah ya ekstra part, kayak kehidupan penambahan aja gitu.

00:40:51,614 - 00:41:08,774

Peneliti: ada gak sih bagian yang kakak bikin bertolak belakang dari keinginan pembaca?

00:41:09,774 - 00:41:20,094

Kalau di Paradise Garden enggak sih ya.

00:41:21,534 - 00:42:33,142

Khojina: oh iya pernah waktu menyelesaikan kasus si Wali Kota. Kata pembacaannya itu “terlalu mudah, kayak gampang banget gitu selesaiannya”. Terus kayak sangkut paut istrinya katanya nggak diceritain. Tapi kalau dipikir lagi kan namanya juga pejabat, punya ini itu ya.

Akhirnya kan yang bawahannya aja yang dikorbankan gitu. Jadi dibilangnya kayak belum lengkaplah. Kan ceritanya pertama Yang punya panti sosialnya itu orang tua istrinya.

Terus Pak Budi itu kan nikah sama orang kaya. Sebenarnya belum cukup hukumannya, kata mereka.

Tapi kan realitanya, kadang-kadang juga hukumannya nggak sampai segitunya. Kadang-kadang keluarga ke pejabat, enggak tahu. Udah, cukup aja gitu. Kalau di kita kan gitu ya. Jadi kayak sindiran juga. Ya udah sih, di Indonesia tuh kayak gini hukumnya, gitu.

00:42:33,142 - 00:42:43,022

Peneliti: Jadi pembaca maunya hukumannya sadis, tapi kalau kakak sendiri pengen jadi sindiran ke pemerintah, gitu ya?

00:42:43,022 - 00:42:51,462

Khojina: Iya, kayak gitu kenyataanya.

00:43:00,726 - 00:43:15,726

Peneliti: Jadi justru bertolak belakang dengan keinginan pembaca ya?

Khojina: Iya

Nah, di sini, bikin draft tadi ya. Ada draftnya ya, draft Taka ya untuk bikin pengembangan ide.

00:43:18,726 - 00:43:27,846

Peneliti: Draft ini lebih singkat dari kerangka atau sama?

00:43:27,846 - 00:43:36,726

Khojina: Biasanya lebih singkat. Soalnya kan kadang-kadang muncul lagi ide.

Kayak penambahan adegan gitu biar agak panjang ceritanya.

00:43:36,726 - 00:43:43,846

Peneliti: Kalau untuk kerangka?

00:43:43,846 - 00:44:03,142

Khojina: Kalau di kerangka kayak draft, tapi ditambahin lagi supaya momennya nyambung.

Peneliti: kerangkanya itu apakah kakak sudah buat langsung dari awal sampai akhir atau gimana?

00:44:03,142 - 00:44:39,498

Khojina: Enggak juga sih, kadang kerangkanya baru setengahnya, atau enggak baru setengah tapi bikinnya sampai beres gitu. tapi kita belum tentu akhirnya kayak gimana, kadang-kadang oh akhirnya diginiin gitu. Buat nulis alur cerita kadang-kadang di kerangkanya nggak ditambahin juga, cuman kadang-kadang kita baca lagi, oh di atasnya kayak gini berarti kan proses nulisnya lama, kadang lupa gitu di atas udah apa aja yang ditulis gitu.

00:44:39,498 - 00:44:46,998

Peneliti: kan tadi kakak bilang udah nentuin batas akhir cerita ya? berarti di kerangka itu kakak udah nentuin tuh untuk batas akhir ceritanya?

Khojina: Iya, batas akhirnya udah dari situ. tapi kadang di tengah-tengah mandek gitu.

00:44:46,998 - 00:44:55,758

Peneliti: Berarti batas akhir kakak udah tentuin, tapi untuk pengembangan alur di tengah itu, kadang dari komentar?

00:44:55,758 - 00:44:59,558

Khojina: Iya, kadang dari komentar.

00:45:17,690 - 00:45:27,026

Peneliti: Masih ingat gak kak contoh komentarnya apa yang akhirnya muncul selipan adegan di cerita Paradise Garden?

00:45:31,374 - 00:45:44,302

Khojina: Apa ya, lupa sih. Paling biasanya dari komentar yang “coba ini deh”, komentar-komentar pendek aja yang lewat di beranda kita. Oh iya ya. jadi kebaca dengan tidak sengaja, kalau komentar pendek.

00:46:33,358 - 00:46:42,358

Peneliti: Jadi ada yang menghasilkan jadi selipan adegan-adegan itu ya?

00:46:42,358 - 00:46:49,938

Khojina: Iya, paling selipan-selipan adegan.

Oh iya, tambahan adegan ini deh, biar kayak gini, nantinya nyambungnya kayak gini

00:47:00,302 - 00:47:19,582

Peneliti: Termasuk sebenarnya yang kemunculan Chandra di rumah sakit termasuk selipan adegan?

Khojina: Iya kan tadinya keluarganya kayak adegannya haru biru gitu. Biar enggak terlalu tegang, ditambahin adegan Chandra.

00:47:44,246 - 00:47:50,246

Peneliti: untuk kejutan-kejutan pakai clue-clue kecil, kayak apa tuh kak, clue-nya?

00:47:57,262 - 00:49:08,246

Khojina: Misal di bab sebelumnya ada potongan cerita yang menjurus ke adegan sebelumnya. Kalau di Paradise Garden itu kayak misalkan kan kemunculan Ishak itu dari awal diketahui ada temannya. Terus waktu muncul sebelum wujud asli Ishak itu ada yang pakai kacamata, ada dokter yang memperlihatkan name tag-nya, sampai akhirnya sadar, oh itu tuh si dokter Ishak.

Terus waktu ketemu gudangnya juga kan awalnya kayak biasa gitu, Terus pas buka pintunya, atau waktu ketemu rambut.

Itu berarti awalnya kerangka gitu. Bagian dari mayat gitu, meskipun awalnya juga bingung, Untuk bikin tempat itu sebagai tempat pembunuhan, awalnya bingung. Oiya, gudang. kan kalau kayak di film-film luar negeri ada bunker gitu ya.

00:49:08,246 - 00:49:21,246

Peneliti: Berarti untuk clue-nya itu kakak melalui ciri-ciri fisik, tanda-tanda tempat, lokasi gitu ya?

Khojina: Iya.

00:49:38,278 - 00:49:48,118

Peneliti: Respon pembaca yang kayak gimana yang akhirnya menghadirkan kejutan?

00:49:49,678 - 00:50:31,206

Khojina: Di cerita Paradise Garden. Kayak, mungkin karena dibikin nanggung setiap bab-nya. Kadang-kadang ada yang nebuk. oh iya, selipin aja adegan kayak gini.

Biar kejutannya tuh lebih masuk akal, lebih menarik. Meskipun kita sudah bikin kejutannya kayak gini, tapi pas ada komentar, oh iya, yang kayak gini bakal lebih menarik.

00:50:47,006 - 00:51:04,094

Peneliti: Apa penyebab hilangnya ide yang kakak alami?

00:51:04,094 - 00:51:20,574

Khojina: mungkin karena suntuk aja sih.

Waktu itu kan nulisnya bareng sama “Can You Hear Me” gitu sama “10 year”.

Jadi kadang-kadang kepikiran, mau digimanain lagi gitu, kayak suntuk aja gitu. Jadi baca dulu sama nonton.

00:51:21,006 - 00:51:33,006

Peneliti: Termasuk komentar pembaca dibaca juga buat dapetin ide?

Khojina: Iya.

00:51:48,766 - 00:52:02,046

Peneliti: kalau untuk komentar pembaca ketika nulis gimana?

00:52:04,878 - 00:52:30,558

Khojina: Kalau lagi senggang, baca komentar.

Atau kalau udah nggak ada ide kayak gimana, harus digimanain ceritanya, kita baca lagi ke belakang. Oh kayak gini, terus responnya kayak gini.

Atau nggak lupa lagi kita ceritanya kayak gimana, dibaca lagi, oh iya terus komentar kayak gini. Jadi kita bikin kayak gitu.

00:52:30,558 - 00:52:41,598

Peneliti: Berarti kakak baca komentar juga ketika menulis itu untuk munculin ide?

00:52:41,598 - 00:52:53,018

Khojina: Iya, kadang-kadang dari komentar, oh gini adegannya.

Kadang-kadang kan lupa sendiri, kemarin yang udah ditulis adegannya apa aja.

00:52:53,018 - 00:53:07,382

Peneliti: Komentar pembaca juga jadi ngingetin ke kita alur ceritanya kayak gimana gitu ya?

Khojina: Iya, jadi tau alur ceritanya kayak gimana.

Peneliti: Nah, ketika kakak dapat ide, kakak kan langsung nulisin di buku atau kakak bikin draft di Wattpad-nya langsung?

00:53:07,822 - 00:53:22,302

Khojina: Iya sih, kadang nulis dulu di buku. Di Wattpad, kalau udah satu bab, dua bab, paling sedikit tiga bab baru upload ke Wattpad.

00:54:00,046 - 00:54:10,482

Peneliti: Berbagai macam komentar pembaca kakak gunakan untuk menulis garis besar isi ceritanya? Seperti apa itu kak?

00:54:52,110 - 00:55:52,694

Khojina: Komentar pembaca kadang-kadang kita pikirin lagi, buat digabungin ide-idenya, buat negasin karakternya kayak gini. Kadang-kadang kalau kita bikin karakter, kadang ngambang gitu ya. Kadang kita bikin mengambang gitu, supaya nguatin si karakternya seperti itu. Kita lihat dari komentar pembaca. oh iya, biar lebih tegas kayak gini sih karakternya.

00:55:52,694 - 00:57:09,470

Khojina: Maksudnya, kayak misalkan yang tokoh anak kecil, itu anak siapa? Kalau anak si Nattan masuk (akal) nggak tuh? Tapi pembaca ada yang bilang “anak si Nitya” atau segala macam. Jadi tadinya mikir, anak kecil itu anak siapa gitu ya. Oh iya, kenapa nggak ke Nattan-nya, meskipun ibunya kan nggak diceritain ya.

Sebenarnya kehilangan ide bagaimana masukkan si ibunya. Tapi si ibunya pasti udah nggak tanggung jawab nih karena anaknya dikasih ke si Nitya. Soalnya itu kalau itu anak Nitya, kan Nitya seorang dokter gitu. Ada yang bilang “Kalau misalkan anak Nitya, kok nggak ketahuan?” nggak mungkin, kan dokter nggak mungkin hamil nggak ketahuan kalau punya anak. Jadi Natan-lah yang dikorbanin.

Makanya dibuat alur yang Natan ternyata punya anaknya karena pas lagi belajar di luar negeri dia.

00:57:09,470 - 00:57:23,570

Peneliti: Berarti ide itu muncul karena ada komentar pembaca yang bilang ibu nya nggak tanggung jawab gitu ya?

00:57:23,570 - 00:57:31,526

Khojina: Iya.

00:57:44,126 - 00:59:09,102

Peneliti: Pengulangan cerita atau kesalahan dalam menuliskan cerita sering ya kak?

Khojina: Iya, sering. Kayak di adegan rumah. kan ada foto-foto di kosan Nitya, foto-foto kebersamaan Ganes sama Nitya.

Saya pernah bikin ada foto di sini, diulang lagi ada foto di tempatnya yang sama.

Ada pembaca yang komen “Kak, ini udah kok. Tapi kemarin di sini tempatnya”. Akhirnya di edit. Malahan ketahuan di-editnya waktu sudah mau serial, harus disetor nasakahnya.

Oh ya di sebelah sini lupa, jadi di-edit lagi, dibaca lagi, edit lagi.

00:59:19,438 - 00:59:27,758

Peneliti: Untuk peralihan cerita kakak lebih kepada pertimbangan ketegangan ya?

Kenapa lebih pertimbangan ketegangan?

00:59:27,758 - 00:59:45,038

Khojina: dibuat nanggung gitu supaya jadi pertanyaan buat pembaca mau baca lagi bab selanjutnya gitu.

01:00:13,134 - 01:00:29,606

Peneliti: Ketika menulis, dilakukan perlahan kalau ada waktu luang ya? Waktu luangnya apakah ada penentuan waktu di pagi hari, malam hari, seminggu sekali, atau setiap hari?

01:00:29,606 - 01:00:40,286

Khojina: Kalau dulu waktu menulis Paradise Garden masih single, siang hari kadang pagi hari jam 9 jam 10-an. Waktu itu kan di rumah selesai jam 10 jam itu, sudah tidak ada kegiatan.

01:00:54,878 - 01:01:06,998

Kalau waktu nulis Paradise Garden ditulisnya konsisten nggak?

01:01:06,998 - 01:01:17,574

Khojina: Kalau setiap hari sih nggak.

Kalau seminggu sekali pasti ada di upload.

01:01:25,074 - 01:01:40,574

Peneliti: ketika nulis itu, kakak langsung koreksi atau ya udah, yang penting udah nulis?

01:01:40,846 - 01:01:50,286

Khojina: Kadang-kadang kan nulisnya di Word.

Baca dulu, kalau yang terlewat paling typo aja. Baca dulu baru dipindah ke lembar kerja di Wattpad-nya.

01:02:03,726 - 01:02:12,718

Peneliti: ada nggak bagian-bagian cerita yang kakak koreksinya dari komentar pembaca itu?

Khojina: Ya, ada beberapa.

01:02:22,718 - 01:02:40,818

Peneliti: Komentar seperti apa yang bikin kakak jadi mempermudah dalam menulis cerita?

Khojina: Ya, komentar yang memberi semangat gitu ya. Terus mereka tuh kangen tokohnya, oh berarti ada yang kangenin isi cerita ini.

01:02:40,818 - 01:02:49,398

Peneliti: kalau untuk yang menghambat, yang kayak gimana, Kak?

01:02:49,398 - 01:03:13,086

Khojina: Ya mungkin yang kayak karena aku orang Sunda gitu ya.

Kadang-kadang ada selipan bahasa Sunda, jadi kita kan juga susah menjelasinnya. "Bahasa ini orang mana sih, Kak?, Ini apa sih artinya?"

01:04:24,558 - 01:04:35,958

Peneliti: Bagaimana kakak dalam menanggapi pembaca yang terlalu detail dalam mengoreksi kesalahan tulis?

01:04:54,190 - 01:04:58,190

Khojina: Ya kadang-kadang, ya dibiarin aja sih. Ya makasih aja kalau gitu. Kalau cuman sekedar typo kayak gitu, ya udah paling kita benerin.

01:05:01,390 - 01:05:17,210

Peneliti: penyebabnya kehilangan kata-kata ketika lagi ngembangin cerita karena apa?

01:05:17,210 - 01:05:25,390

Khojina: Iya kan, kadang kita mau adegannya kayak gini misalkan. Nah, kata-kata yang pas buat ngegambarinya kayak gimana gitu.

01:05:25,390 - 01:05:33,582

Kan mungkin karena saya orang Sunda juga, apa ya tepatnya gitu jadi kadang-kadang googling lagi. Lebih karena faktor pengalihan bahasa.

01:06:09,254 - 01:06:23,254

Peneliti: Kenapa sih kaka baca komentar pembaca ketika kaka lagi kehilangan ide? Untuk alasannya apa itu kak?

Khojina: Ya mungkin karena kita kan cuma baca sekali terus diupload lah

01:06:23,254 - 01:06:29,630

Kita bikin bab selanjutnya. Kalau ada komentar pembaca kan, kadang-kadang mereka yang, “aku udah baca 2 kali, udah baca 3 kali”.

01:06:29,630 - 01:06:36,430

Isi ceritanya yang kemarin ternyata nyambungnya kayak gini, gitu.

01:06:36,430 - 01:06:41,790

Mungkin **daripada baca lagi, diulang lagi, mending baca aja komentar.**

01:06:41,790 - 01:06:49,790

Ada yang komentarnya sambil di-blog di bagian adegannya, kadang itu lebih mempermudah.

01:06:49,790 - 01:07:02,014

Kayak gini komentar orang-orang pas adegan ini, gitu.

Kita tambahin adegan yang mirip-mirip lah, supaya nyambungin ceritanya ke alur cerita yang sebelumnya.

01:07:02,014 - 01:07:10,494

Kadang-kadang alurnya kita Cuma dari A ke B.

Buat nyambungin adegan itu kan pasti ada latar belakang adegan.

01:07:10,494 - 01:07:20,734

Membangun adegan itu kadang-kadang suka mikir, apa lagi ya?

01:07:22,126 - 01:07:31,126

Jadi baca komentar supaya bisa membangun alur saling berhubungan sama alur di cerita awal.

01:07:36,126 - 01:07:48,850

Peneliti: Untuk Paradise Garden, berapa lama kakak mengendapkan idenya?

01:08:02,326 - 01:08:07,646

Khojina: Lebih karena terinspirasi dari Voice,

01:08:07,646 - 01:08:16,466

ide-nya ada, sebelum bikin kerangka itu bikin dulu adegan-adegannya.

Kayak bikin dulu, ah, bab pertamanya, mungkin awalnya

01:08:16,942 - 01:08:26,442

cerita tentang Navya Kalandra tuh nggak akan dibuat seperti itu.

Navya Kalandra tuh nggak akan dibuat seperti paradise Garden.

01:08:26,442 - 01:08:36,942

Lalu di tengah-tengah ada ide, baru dibuat kerangka ceritanya.

Pertama dikasih dulu, bab satu-bab dua itu udah diupload dulu.

01:08:36,942 - 01:08:45,242

Terus banyak adegan tambahan.

01:08:45,454 - 01:08:51,454

dari komentar juga biar nambahin seru aja gitu.

01:08:51,454 - 01:09:03,454

Mungkin awalnya bikin 40 atau 48 lah gitu sampe lebih dari 60 atau 62 gitu.

01:09:03,454 - 01:09:13,970

Peneliti: kakak inget gak proses pengendapannya berapa lama?

01:09:31,942 - 01:09:43,542

Paling kalau ngendapin ide kalau misalkan lancar waktunya, seminggu sampai dua minggu juga udah langsung ditulis

01:09:45,198 - 01:09:51,878

Dalam bentuk tulisan. Cuman upload-nya kadang tergantung sinyal juga.

01:09:54,894 - 01:10:08,734

Peneliti: Novel Paradise Garden ini sesuai nggak sama rancangan di awal, kakak?

01:10:08,734 - 01:10:36,334

Khojina: Kalau endingnya sih, sesuai. untuk cerita awal sama cerita endingnya sesuai. Cuma banyak adegan selipan yang ditambah-tambah dari komentar pembaca. Karena komentar membaca rame gitu kan jadinya senang. Terus nambahin lagi biar lebih banyak yang bacanya.

01:10:36,334 - 01:10:50,462

Peneliti: Tadi kakak udah bilang melakukan revisi, di edit, terus di upload ya? Kira-kira masih ada editan lagi nggak setelah di upload?

01:10:50,462 - 01:11:00,702

Iya, kalau misalkan ada yang komen,

01:11:00,702 - 01:11:14,590

Kalau di Paradise Garden, kan ada adegan yang nggak sinkron. Jadi pernah ditutup dulu semuanya, terus di-aplod ulang.

01:11:14,590 - 01:11:25,590

Ada yang nggak nyambung, masih di bab awal sih kalau nggak salah.

01:11:25,590 - 01:11:33,590

Peneliti: Kaka sadar nggak nyambungnya itu, sadar dengan sendiri atau ada yang komentar?

01:11:33,590 - 01:11:43,026

Khojina: Kalau waktu itu sih, karena ilang ide, jadi dibaca dari awal yang udah di upload. Ini ada yang kelewatan nih, adegannya gak sesuai nih.

01:11:43,026 - 01:11:49,026

Jadi di tarik dulu semua baru di upload lagi gitu.

Peneliti: Tapi untuk pembaca belum ada yang komentar?

01:11:49,026 - 01:12:00,526

Khojina: Belum.

Peneliti: Contoh komentar yang bikin kakak merivisi tulisan?

01:12:00,526 - 01:12:09,694

Khojina: Yang banyak merevisi kayak typo sama alur melenceng.

01:12:09,694 - 01:12:15,394

Peneliti: Setelah menyelesaikan cerita kakak bikin sekuel dari kisah Paradise Garden nggak? Sampai sekarang belum terlaksana Kak?

01:12:15,394 - 01:12:34,134

Khojina: Belum. Udah ada tapi bukan sequel, kayak praquel gitu ya.

Kalau sequel kan harus kelanjutannya, ini mah side story-nya gitu. Ada, udah ada draft-nya tentang kehidupan Ishak, nggak akan panjang juga.

Tapi pas tulis lagi, hilang lagi ide-nya gitu.

01:12:45,110 - 01:12:56,890

Peneliti: Tapi dikomentar kan ada yang minta bikin sequel-nya si Nathan Chandra ya? mau bikin tentang itu atau gimana?

01:12:56,890 - 01:13:06,286

Khojina: Gak pernah kepikiran sih kalau pemeran pendukung dibikin cerita. Masih bingung nyambungin kisah mereka yang sekarang sama sebelumnya.

01:14:02,254 - 01:14:19,374

Peneliti: Jadi malah terinspirasi bikin cerita dari tokoh penjahatnya ya?

Khojina: Iya, soalnya kan di sana kan nggak dijelasin secara lengkap gitu.

Intinya karena trauma masa kecilnya. Pengen bikin traumanya seperti apa aja, sampai kayak gitu. Tapi kan ada yang bilang, kalau di situ Ishak nggak terdeteksi sidik jarinya. Kenapa bisa sampai kayak gitu, kan nggak dijelasin. Itu karena kayak mutan, dipakaikan sesuatu sama si Dr. Ian. Sebenarnya kepikiran buat menjelaskan itu, tapi belum lengkap idenya.

01:14:45,510 - 01:14:55,150

Peneliti: Udah ada kerangkanya, Kak?

Khojina: Udah, tapi belum sampai akhir mau gimana akhirnya.

01:15:03,150 - 01:15:13,150

Peneliti: Luar biasa. Sudah selesai untuk pertanyaannya.

Ya, Alhamdulillah, terima kasih banyak ya, Kak. Udah bersedia ngasih jawaban.

Kalau saya lihat banyak juga ya komentar membaca yang bikin kakak ngembangin ide terutama ya. Tapi kalau untuk awal cerita itu bukan dari komentar membaca ya.

Tapi benar-benar suatu yang beda dari yang lain.